

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT NU JAWA
TIMUR CABANG KALIBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

ISTIADATUL HALIMIYAH

NIM: E20171021

Dosen Pembimbing:

RETNA ANGGITANINGSIH, SE, MM

NIP. 197404201998032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2022**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT NU JAWA
TIMUR CABANG KALIBARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

ISTIADATUL HALIMIYAH
NIM: E20171021

Disetujui Pembimbing



Retna Anggitaningsih, S.E.,M.M

NIP. 19740420 199803 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN (KSPPS) BMT NU JAWA TIMUR
CABANG KALIBARU**

SKRIPSI

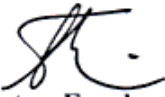
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 21 April 2022

Tim Penguji

Ketua



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP: 198112242011011008

Sekretaris



Ana Pratiwi, M.S.A
NIP: 198809232019032003

Anggota:

1. DR. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd

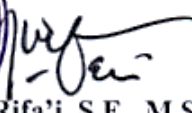


2. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Rifa'i, S.E., M.Si
NIP: 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbi' alamin...

Rasa bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang baik yang selalu memberi motivasi, membantu memberi semangat dan doa kepada penulis. Sungguh karena-Mu lah tugas akhir dapat terselesaikan serta hanya kepada-Mu lah penulis bersyukur dan berdoa.

Dengan rasa syukur dan dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Muhammad dan Ibu Kolifah yang tercinta atas segala jasa, pengorbanan, doa, motivasi, dukungan moral dan materi yang selalu mendidik serta memberikan kasih sayang.
2. Pasangan saya Handik Basori yang selalu memberikan dorongan semangat, motivasi, nasihat dan selalu sabar menemani saya.
3. Keluarga besar, saudara dan juga para teman-teman seperjuangan di UIN KHAS Jember khususnya keluarga Perbankan Syariah 1 angkatan 2017 yang menemani serta mendukung saya.
4. Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah mendidik dan mendewasakan saya dalam berfikir dan bertindak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru**”.

Kajian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis telah mendapat dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS JEMBER dan Dosen Penasihat Akademik
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN KHAS JEMBER.
4. Ibu Retna Anggitaningsih, SE.,M.M selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan memberikan bimbingan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf UIN KHAS JEMBER Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengumpulan informasi dan semua pekerjaan kampus.
6. Abrorur Afif selaku pimpinan KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh karyawan KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Jember, 03 Februari 2022
Penulis

Istiadatul Halimiyah
NIM: E20171021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Istiadatul Halimiyah, Retna Anggitaningsih, 2022: Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.

Perkembangan lembaga keuangan saat ini, khususnya *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) walaupun mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan sebuah BMT sering kali terganjal oleh sebuah masalah yaitu seperti lemahnya pengambilan keputusan, lemahnya pengawasan dan penanganan manajemen risiko. Masalah-masalah tersebut merupakan potensi risiko yang tampak dan teridentifikasi, sehingga berangkat dari permasalahan umum tersebut sebuah BMT seharusnya sudah mampu melakukan mitigasi risiko. Selanjutnya bagi sebuah BMT yang bergerak dalam usaha simpan pinjam merupakan industri jasa keuangan yang sangat berisiko, oleh sebab itu sudah selayaknya BMT menerapkan manajemen risiko dengan baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Apa saja faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru, 2) Bagaimana manajemen risiko pembiayaan diterapkan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru, dan 3) Bagaimana cara penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pada keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Tahap-tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan ada dua faktor yaitu faktor internal, faktor ini disebabkan dari pihak BMT NU itu sendiri seperti kelalaian pihak BMT NU mencari informasi dan ketegasan pihak BMT. faktor eksternal, faktor ini disebabkan oleh nasabah terjadinya karena penurunan pendapatan nasabah dalam usahanya dan nasabah yang terlalu meremehkan angsuran, 2) Penerapan risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, identifikasi risiko dengan cara mengutamakan analisis 2C yaitu *character, capacity*, pengukuran risiko, pemantauan serta sistem informasi manajemen risiko, dan 3) Langkah yang dilakukan BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dalam menangani risiko pembiayaan bermasalah antara lain: 1). kunjungan langsung kepada nasabah, 2). Penjadwalan kembali, 3). Penataan kembali, 4). Eksekusi lelang barang jaminan.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Pembiayaan, KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.

ABSTRACT

Istiadatul Halimiyah, Retna Anggitaningsih, 2022: *Analysis of Financing Risk Management at KSPPS BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch.*

The current development of financial institutions, especially Baitul Maal wa Tamwil (BMT), although experiencing quite encouraging developments, a BMT is often hampered by a problem, such as weak decision-making, weak supervision and handling of risk management. These problems are potential risks that have been identified and identified, so starting from these general problems, a BMT should be able to mitigate risk. Furthermore, for a BMT engaged in the savings and loan business, it is a very risky financial services industry therefore BMT should implement risk management properly.

The focus of the research in this thesis is 1) What are the factors that cause financing risk at KSPPS BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch, 2) How is financing risk management implemented at KSPPS BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch, and 3) How to handle the risk of non-performing financing at KSPPS BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch.

The research subject used purposive technique. Data collection techniques used observation, interviews and documentation with data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing and on the validity of the data using source triangulation techniques. The research stages are the pre-field stage, the research implementation stage and the completion stage.

The results of this study are 1) The factors that cause financing risk are two factors, namely internal factors, this factor is caused by the BMT NU itself such as the negligence of the BMT NU seeking information and the firmness of the BMT. external factors, this factor is caused by customers due to a decrease in customer income in their business and customers who underestimate installments too much, 2) The application of financing risk at BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch is carried out by identifying risks, identifying risks by prioritizing 2C analysis, namely character, capacity, risk measurement, monitoring and risk management information systems, and 3) Steps taken by BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch in dealing with non-performing financing risks include: 1). direct visits to customers, 2). Rescheduling, 3). Rearrangement, 4). Execution of collateral auction.

Keywords : Risk Management, Financing, KSPPS BMT NU Jawa Timur Kalibaru Branch.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRCT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
1. Risiko	24
a. Pengertian Risiko.....	24

b. Macam-macam Risiko.....	25
2. Manajemen Risiko	27
a. Pengertian Manejemen	27
b. Pengertian Manajemen Risiko.....	27
c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko.....	29
3. Pembiayaan	31
a. Pengertian Pembiayaan	31
b. Jenis Pembiayaan.....	31
c. Produk-produk Pembiayaan	33
d. Tujuan Pembiayaan	38
e. Prinsip Analisis Pembiayaan	39
4. Manajemen Risiko Pembiayaan.....	41
a. Identifikasi Risiko	41
b. Pengukuran Risiko	42
c. Pemantauan Risiko.....	43
d. Sistem Informasi Manajemen Risiko	44
e. Pengendalian Risiko.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50

F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BMT NU Cabang kalibaru.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor ekonomi mengambil bagian penting dalam keberadaan manusia. Masalah keuangan mencakup banyak bidang dalam kehidupan individu, khususnya bidang sosial, budaya, pendidikan dan lainnya. Faktor ekonomi dalam aktivitas publik berperan penting dalam menentukan derajat posisi sosial seseorang atau perkumpulan dalam situasi mereka saat ini. Struktur ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari bank dan asosiasi/lembaga keuangan. Fondasi ekonomi adalah karakter di dalam sistem ekonomi dan merupakan instrumen yang menjalankan aturan di dalam struktur ekonomi itu sendiri. Meskipun perbankan telah menjadi bagian penting dalam menjalankan perekonomian, masih banyak ahli yang menyatakan bahwa premi atau bunga yang diperoleh dalam kegiatan perbankan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Munculnya Lembaga Keuangan Syariah memberikan kabar gembira bagi masyarakat di daerah tertentu, motivasi utama dibalik pendirian Lembaga Keuangan Syariah, pada kenyataannya untuk melakukan aktivitas ekonomi berdasarkan standar syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Namun, kenyataannya adalah bahwa ada juga banyak nasabah administrasi Perbankan Islam dari kalangan non-Muslim. Lembaga keuangan adalah bagian penting dari sistem keuangan dalam ekonomi maju yang melayani masyarakat dengan menggunakan administrasi keuangan. Dengan bantuan

lembaga keuangan, para pelaku bisnis dapat menyelesaikan banyak pertukaran keuangan yang sulit dilakukan dengan uang cash/tunai¹.

Di negara-negara berkembang misalnya Indonesia, perkembangan lembaga keuangan mikro semakin pesat yang ditopang dan dinaungi oleh otoritas dan regulasi pemerintah. Masyarakat telah membina Lembaga Keuangan Mikro sendiri seperti koperasi syariah, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan lembaga keuangan lainnya. Hadirnya BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang melengkapi dalam pengoprasian Perbankan Syariah.

BMT sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah memiliki ciri-ciri sebagai lembaga keuangan yang mengkonsolidasikan kapasitas sosial dengan kegiatan mengumpulkan dan mengalirkan dana masyarakat seperti zakat, infaq, serta shadaqah. Selain itu BMT juga bertujuan untuk usaha mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat sebagai dana cadangan dan administrasi pembiayaan sesuai prinsip syariah. Tidak hanya itu, BMT dapat bermanfaat bagi usaha-usaha terutama masyarakat menengah kebawah sebagai lembaga sosial. Sehingga kehadiran BMT merupakan kebutuhan membangun hubungan vertikal dengan Bank Syariah maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri.²

Perkembangan BMT saat ini cukup menggembirakan, akan tetapi sering kali terganjal atau terhalang oleh berbagai macam masalah, antara lain: Lemahnya dalam pengambilan keputusan, lemahnya dalam melakukan

¹ Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, *Islam dan Lembaga Keuangan Syariah*, Al-Intaj, 3(Maret, 2017), 239.

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 126

pengawasan dan penanganan manajemen resiko.³ Kejadian diatas merupakan potensi resiko yang terlihat dan dikenali, sehingga permasalahan tersebut BMT sudah sepatutnya memiliki pilihan untuk mengantisipasi risiko dari kejadian tersebut. Selain itu bagi BMT yang bergerak dalam bidang dan investasi dan usaha pengkreditan baik KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) maupun UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah) merupakan usaha administrasi keuangan yang menghadapi banyak risiko.

Hakikat dari penerapan manajemen risiko adalah cukupnya prosedur dan metode pengelolaan risiko, sehingga dalam melaksanakan kegiatan usaha BMT tetap terkendali pada batasan yang dapat diterima dan menguntungkan pihak BMT. Risiko dalam konteks lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi yang memunculkan dampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan⁴. Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengorganisasian agar mencapai tujuan lembaga keuangan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian lain dari manajemen sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁵.

Manajemen risiko terintegrasi dan pelaksanaan prinsip tata kelola lembaga keuangan yang baik sudah menjadi suatu kewajiban. Cara paling umum untuk membedakan, memeriksa dan mengawasi risiko yang sering

³ Herman Dermawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17

⁴ Veitzal Rivai dan Arfiyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 942.

⁵ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka ElBayan, 2012), 04.

terjadi sampai yang jarang terjadi. Pada dasarnya, BMT harus siap dalam kondisi apapun untuk menghadapi risiko yang terjadi, baik saat ini maupun jangka panjang. Dalam pelaksanaannya, lembaga harus memiliki pilihan dalam menghadapi risiko dalam menjalankan bisnis atau usaha.⁶

KPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru merupakan salah satu BMT yang berada di Jawa Timur yang diresmikan pada tahun 2020. BMT ini berlokasi di Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru. Lokasi yang strategis bagi BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru karena berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat dimana terdapat pasar. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru ini menawarkan berbagai produk bagi setiap nasabahnya, salah satu produk yang sering diberikan oleh pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru adalah produk pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu proses yang dimulai dari penguraian kelayakan untuk melakukan pembiayaan hingga pembiayaan tersebut dilakukan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembiayaan bukanlah tahap terakhir dalam sistem pembiayaan, sehingga lembaga keuangan harus mengatur pembiayaan tersebut.⁷ BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru ini menawarkan berbagai produk kepada nasabahnya beberapa jenis produk yang berkaitan dengan simpanan dan pembiayaan, diantara jenis produk simpanan yang ada pada BMT NU Jawa Timur Kalibaru adalah *Siaga* (simpanan anggota), *Sidik Fathonah* (simpanan pendidikan fathonah), *Siberkah* (simpanan berjangka

⁶ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 131.

⁷ Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabeta, 1999), 9-10.

mudharabah), *Sajadah* (simpanan berjangka wadiah berhadiah), *Sahara* (simpanan haji dan umrah), *Sabar* (simpanan Lebaran). Sedangkan produk pembiayaan diantaranya *Al-Qardlul Hasan*, *Mudlarabah/Musyarakah*, *Murabahah/ Bai'Bitsamanil Ajil*, *Rahn*.

KPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang berjalan dengan standar dana simpanan syariah yang disepakati dan uang muka yang menggunakan aset dari masyarakat sebagai dana investasi, dan aset dari luar. Kemudian, pada saat itu, mendistribusikan dana ke masyarakat melalui pembiayaan. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru ini berharap dapat membantu perekonomian daerah setempat dengan menawarkan jenis bantuan kepada usaha mandiri masyarakat setempat untuk menggarap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dalam setiap item pembiayaan yang disajikan oleh BMT, mereka sering dihadapkan pada aktivitas yang memiliki tingkat risiko yang tidak dapat disangkal. Dimana dalam pelaksanaan suatu pembiayaan pasti ada risiko, khususnya pembiayaan yang beresiko sampai dengan keadaan yang sangat merugikan adalah pembiayaan yang gagal atau macet. Untuk menghindari risiko ini dalam setiap pilihan pembiayaan, pilihan yang tepat harus dibuat. Pilihan ideal akan didapatkan pada sistem pembiayaan yang diselesaikan secara akurat dan sistematis. Tugas BMT sebagai lembaga keuangan tidak dapat dipisahkan dari masalah pembiayaan karena pembiayaan adalah gerakan utamanya. Sebelum memberikan pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru harus merasa yakin bahwa

pembiayaan yang diberikan akan benar-benar kembali, kepastian ini umumnya diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru terhadap nasabah.

Dalam aturan islam, seorang individu diharapkan untuk menghormati dan tunduk pada setiap pemahaman atau kepercayaan yang dianutnya. Jika seseorang mendapatkan pembiayaan dari suatu lembaga keuangan maka ia telah mendapat perintah atau amanah yang harus di lakukan. Ketika ia melanggar perjanjian ia dapat dikatakan tidak sportif dan mendapatkan citra buruk, hal ini harus dilakukan sesuai keadaan dan alasan.⁸ Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ
 Artinya : *Dari Abu Huraira Ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim" (HR. Bukhari dalam Shahihnya dan Muslim dalam Shahihnya).*

Maksud dari hadits nabi diatas menerangkan tentang hukum bagi orang mampu akan tetapi ia sering menunda-nunda untuk membayarkan hutangnya (kewajibannya) adalah termasuk orang yang dzalim. Maka hal tersebut sangat dilarang oleh agama Islam.

Jumlah nasabah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru adalah sebanyak 1.019 nasabah, jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan pada tahun 2020 sebanyak 286 nasabah, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 733 nasabah dan nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah pada tahun 2020 hanya ada 1

⁸ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002), 265

nasabah saja, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 39 nasabah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet pada tahun 2021 tentunya hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan atau memicu terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dalam masalah risiko, sejarah ekonomi Islam terkait dengan kesejahteraan masyarakat yang terkandung dalam kisah dari Nabi Yusuf AS. dikisahkan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 43 yang berbunyi:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُذُجَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٌ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رَأْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرَّءْيَا تَعْبُرُونَ

Artinya: *Raja Berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya Aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi.(QS. Yusuf:43) "*⁹

Dalam melaksanakan aturan tersebut, terlepas apakah manajemen risiko telah dilakukan secara akurat dan apakah terdapat hambatan untuk melaksanakannya berhubungan dengan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen risiko oleh para pegawai di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru. Oleh karena itu, penulis mengambil judul tentang **"ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT NU JAWA TIMUR CABANG KALIBARU"**

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV pustaka, 2009), 240

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian masalah yang dapat peneliti kemukakan yakni:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
2. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan diterapkan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
3. Bagaimana cara penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penggambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Sasaran penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah direncanakan sebelumnya. Sehubungan dengan deskripsi diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang diantaranya untuk:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan diterapkan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.
3. Untuk mengetahui cara penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, diharapkan agar dapat menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan tentang Analisis manajemen risiko pembiayaan khususnya di KSPPS BMT NU Cabang Kalibaru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh akademisi sebagai referensi pada penelitian berikutnya khususnya tentang Analisis manajemen risiko pembiayaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

1. Dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta sebagai aplikasi atas ilmu yang didapatkan selama perkuliahan
2. Dapat memberikan pengembangan dan memperdalam pengetahuan penulis selama dibangku perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta diharapkan memberikan pengetahuan baru mengenai perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah terutama mengenai manajemen risiko pembiayaan.

b. Bagi Akademisi/UIN Jember

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai dasar rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan tambahan referensi kepustakaan mengenai Analisis manajemen risiko pembiayaan.

2. Sebagai sumber informasi kemudian hari bagi para akademisi yang ingin mengadakan penelitian dan sebagai sebuah evaluasi bagi sebuah penelitian terutama mengenai Analisis manajemen risiko pembiayaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung arti penting yang menjadi titik fokus penelitian dalam judul. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang pentingnya istilah seperti yang direncanakan oleh penulis. Dari judul “Analisis manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru” maka hal-hal yang harus dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses pengaturan yang terdiri dari beberapa bagian atau bagian yang saling berhubungan yang konstan untuk mendapatkan pemahaman sebagai sumber data yang sesuai dan memiliki pemahaman tentang kepentingan umum sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari sebuah data.

Pengertian analisis menurut KBBI:

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian

yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

c. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

d. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya¹⁰

2. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu *to manage* yang artinya mengatur dan mengendalikan. Aturan dan pengendalian dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. manajemen adalah siklus melalui mengatur, menyusun, mempersiapkan dan memeriksa kegiatan serta pemanfaatan aset untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut H. Malay S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan kecakapan dalam melibatkan SDM dan berbagai sumber daya secara layak dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

3. Risiko

Risiko adalah suatu kondisi yang muncul berdasarkan kerentanan dengan kemungkinan kejadian tertentu yang dengan asumsi mereka terjadi akan memiliki hasil yang tidak menyenangkan¹². Dalam dunia keuangan, risiko diartikan sebagai suatu masalah atau adanya peluang terjadinya ketidak seimbangan penghasilan lembaga keuangan baik dalam jangka

¹⁰ “Analisis”. KBBI daring. Diambil 20 juli 2021.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 02

¹² Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A. Rifki Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D., *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 59

pendek, menengah maupun jangka panjang. Dengan kata lain potensi hasil dimasa mendatang bermacam-macam dari hasil yang diharapkan¹³.

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah modal yang diberikan dengan cara terlibat dengan satu pihak lagi untuk membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik tanpa pihak lain maupun dengan lembaga keuangan. Berdasarkan peraturan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dan nasabah yang mengharuskan pihak yang dibiayai atau yang diberikan modal untuk mengembalikan modal setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran, tanpa pembayaran atau pembagian keuntungan. Dengan demikian dalam praktiknya pembiayaan adalah:

- a. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
- b. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- c. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan pertimbangan tertentu pula¹⁴.

¹³ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 198-199.

¹⁴ Veithzal Rivai, Arviyan Arivin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 701.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran global untuk mempermudah dalam mempelajari sebuah permasalahan dari bab ke bab, sehingga hal ini menjadi acuan untuk merangkai pemikiran yang ada dalam penelitian ini.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini antara lain:

Bab satu uraian melingkupi latar belakang, pokok masalah/pokok penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan penyusunan analisis.

Bab dua yaitu tersedia ulasan daftar pustaka yang terbentuk bersumber analisis terdahulu dan kajian teori. Pada bab analisis terdahulu merangkum sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterlibatan terhadap analisis yang hendak dilakukan. Kajian teori mengandung bab uraian teori yang dijadikan tata cara mengerjakan analisis.

Bab tiga mengulas mengenai petunjuk penelitian, bab ini mengulas mengenai perencanaan dan macam penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, proses penyatuan informasi, strategi penelitian, ulasan informasi dan validitas informasi.

Bab empat memuat mengenai penyajian informasi dan uraian informasi. Dalam bagian ini gagasan target penelitian, penyajian informasi dan analisis, analisis temuan.

¹⁵ Faisol, Pendidikan Islam Perspektif, (Jakarta: Guepedia, 2016), 51.

Bab lima yaitu simpulan, bagian ini memaparkan mengenai ringkasan sejumlah pembahasan, dan mengandung masukan kepada pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran diakhir skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini. Maka penulis menganggap penting dalam melakukan kajian penelitian terdahulu, peluang menyusun ringkasannya. Dengan melaksanakan kegiatan ini cenderung terlihat seberapa besar keaslian dan posisi peneliti yang harus diselesaikan.

1. Foya Frasasti (2017) yang berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Masyarakat (BINAMAS) Purworejo”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Bina Masyarakat (BINAMAS) Purworejo?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Bina Masyarakat (BINAMAS) Purworejo.¹⁶
2. Muhammad Alil Falah (2017) yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁶ Foya Frasasti, *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Masyarakat (BINAMAS) Purworejo*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 7-109.

kualitatif, fokus penelitian ini adalah Bagaimana pihak BPRS Margirizki Bahagia dalam mengelola manajemen risiko pembiayaan yang terjadi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan risiko yang terjadi dalam praktik pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia, dan mengetahui langkah dalam menganalisa risiko yang terkait dengan pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia.¹⁷

3. Roshila Dewi (2017) yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan)”. Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan? Bagaimana pandangan islam terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan, untuk mengetahui pandangan islam terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan.¹⁸

¹⁷ Muhammad Alil Falah, *Manajemen Risiko Pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 8-76.

¹⁸ Roshila Dewi, *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan)*, (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 11-96.

4. Umi Latifah (2018) yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Jenis risiko apa yang dihadapi oleh BRI Syariah KCP Metro dalam produk pembiayaan mikro? Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Metro untuk meminimalisir risiko yang dihadapi?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Mengetahui risiko yang dihadapi BRI Syariah KCP Metro dalam produk pembiayaan mikro, Menjelaskan manajemen risiko pembiayaan mikro yang diterapkan BRI Syariah KCP Metro untuk meminimalisir risiko yang dihadapi.¹⁹
5. Ainun Nafid (2019) yang berjudul “Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error (Studi pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung)”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Strategi Manajemen Risiko yang dilakukan PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dalam meminimalisir dan mengatasi

¹⁹ Umi Latifah, *Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)*, (Skripsi: IAIN Metro, 2018), 8-82.

Human Error.²⁰

6. Devid Tri Wahyuningsih (2019) yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap risiko pembiayaan mudharabah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga?, bagaimana mekanisme penerapan manajemen risiko pembiayaan mudharabah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga?, dan bagaimana penanganan terhadap pembiayaan mudharabah yang bermasalah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga, mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan mudharabah yang diterapkan di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga, dan mengetahui penanganan terhadap pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga.²¹
7. Tony Hidayat (2019) yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan Lakusemar pada BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,

²⁰ Ainun Nafid, *Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error (Studi pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung)*, (Skripsi: IAIN Metro, 2019), 5-38.

²¹ Devid Tri Wahyuningsih, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), 6-55.

fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen risiko pembiayaan Lakusemar pada BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan Lakusemar pada BRPS Bina Amanah Satria Purwokerto.²²

8. Devi Septianingrum (2020) yang berjudul “Analisi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah apa saja risiko-risiko pembiayaan murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang? Bagaimana penerapan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang? Sedangkan tujuann penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja risiko-risiko pembiayaan murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang, untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang.²³
9. Eva Kurnia Zakia (2020) yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan”. Jurusan Perbankan Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan manajemen resiko pada pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ummu Bangil

²² Tony Hidayat, *Manajemen Risiko Pembiayaan Lakusemar pada BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019), 6-81.

²³ Devi Septianingrum, *Analisi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), 7-65.

Pasuruan? Bagaimana upaya penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen resiko pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan, Untuk mengetahui bagaimana upaya penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan.²⁴

10. RR Mutiara Rina Kusuma Dewi (2020) yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.²⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Foya Frasasti, 2017	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian terdahulu dan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BMT Masyarakat (BINAMAS) Purworejo. sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang

²⁴ Eva Kurnia Zakia, *Analisis Penerapan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 10-93.

²⁵ RR Mutiara Rina Kusuma Dewi, *Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), 10-99.

		penelitian ini sama-sama membahas penerapan manajemen risiko pembiayaan.	Kalibaru. Fokus penelitian ini membahas faktor penyebab dan penanganan terjadinya risiko pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas penerapan manajemen risiko pembiayaan..
2.	Muhamad Alil Falah, 2017	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru.
3.	Roshila Dewi, 2017	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru. Fokus penelitian terdahulu berfokus pada Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan, sedangkan penelitian ini pada penyebab, penerapan manajemen risiko dan penanganan masalah risiko pembiayaan.
4.	Umi Latifah, 2018	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama berfokus pada penerapan manajemen risiko.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BRI Syariah KCP Metro, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru. Fokus penelitian terdahulu adalah pada jenis risiko yang dihadapi, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyebab dan penanganan risiko pembiayaan.

5.	Ainun Nafid, 2019	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru. Fokus penelitian terdahulu adalah Bagaimana Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyebab dan penanganan risiko pembiayaan yang bermasalah.</p>
6.	Devid Tri Wahyuni ngsih, 2019	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru. Fokus penelitian terdahulu adalah manajemen risiko <i>mudharabah</i>, sedangkan penelitian ini membahas manajemen risiko.</p>
7.	Tony Hidayat, 2019	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru. Penelitian terdahulu membahas menejemen risiko pembiayaan Lakusemar, sedangkan penelitian ini membahas faktor penyebab penerapan manajemen risiko dan penanganan masalah risiko pembiayaan.</p>

8.	Devi Septianingrum, 2020	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru.</p> <p>Fokus penelitian ini membahas jenis risiko pembiayaan <i>murabahah</i>, sedangkan penelitian ini membahas faktor penyebab, penerapan manajemen risiko dan penanganan masalah risiko pembiayaan.</p>
9.	Eva Kurnia Zakia, 2020	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas manajemen risiko pembiayaan.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru.</p> <p>Fokus penelitian terdahulu adalah penerapan dan penanganan manajemen resiko pada pembiayaan <i>murabahah</i>, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyebab dan penanganan risiko pembiayaan yang bermasalah.</p>
10.	RR Mutiara Rina Kusuma Dewi, 2020	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas penerapan manajemen risiko pembiayaan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di KPPS Syariah BMT NU cabang Kalibaru.</p> <p>Fokus penelitian ini membahas faktor penyebab dan penanganan terjadinya risiko pembiayaan, sedangkan penelitian terdahulu</p>

			hanya membahas penerapan manajemen risiko pembiayaan.
--	--	--	---

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yang membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis di lembaga koprasii simpan pinjam pembiayaan syariah BMT NU Jawa Timur cabang Kalibaru seperti tabel di atas.

B. Kajian Teori

1. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko adalah suatu kondisi yang muncul karena memungkinkan terjadinya hal-hal tertentu, dengan asumsi akan terjadi sesuatu permasalahan, dan memiliki hasil yang merugikan. Asumsi terkait dengan gagasan potensi risiko adalah kesempatan untuk terjadi hal yang tidak terduga dengan hasil yang mungkin muncul dan membuat kemunduran atau kerugian. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian berupa penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Beberapa pengertian risiko secara ilmiah masih tetap beraneka ragam, antara lain risiko merupakan suatu keadaan tidak pasti yang diambil dari sebuah keputusan dengan pertimbangan saat ini.

Kesimpulan dari beberapa pengertian tentang risiko adalah suatu kejadian yang mungkin akan berpotensi menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian dimasa medatang, adanya penyimpangan, dan tidak sesuai harapan

perusahaan²⁶. Dalam menangani risiko yang terjadi perlu adanya manajemen yang baik agar risiko dapat diatasi, manajemen risiko mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, mengoordinasi, memimpin dan memantau program pengendalian yang terjadi pada sebuah perusahaan.

b. Macam-macam Risiko

Perbankan merupakan industri terdepan dalam penerapan manajemen risiko, dapat dikatakan bahwa industri perbankan merupakan industri yang melahirkan manajemen risiko yang kemudian diadopsi oleh industri lainnya. Sejak munculnya manajemen risiko pertama kali yang disebut dengan basel 1 yang kemudian direvisi untuk lebih mengkomplekan seluruh risiko yang ada di bank dan disebut dengan basel 2. Basel 2 dijelaskan beberapa risiko yang dihadapi oleh perbankan antara lain:

1) Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat dijelaskan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pembiayaan, hal ini dapat dikatakan risiko tidak dilunasi utang-utang pihak terkait.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada neraca didalam atau diluarnya yang mengalami kerugian akibat perubahan harga pasar,

²⁶ Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5.

seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, harga saham serta harga barang.

3) Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dapat terjadi akibat gagal atau kurangnya proses internal, sumber daya manusia yang ada dan sistem industri tersebut. Selain itu juga dapat disebabkan oleh risiko eksternal berupa risiko hukum dan kewajiban perundangan.

4) Risiko bisnis

Merupakan risiko yang berasal dari keputusan manajemen bank dalam persaingan lembaga keuangan serta bagaimana harapan pertumbuhan lembaga keuangan dalam pasar yang berubah-ubah.

5) Risiko stratejik

Risiko ini berkaitan dengan kebijakan bisnis dalam jangka panjang dan risiko dalam kebijakan keputusan stratejik.

6) Risiko reputasi

Risiko reputasi ini dapat terjadi pada keseluruhan sektor bank tersebut. Risiko ini merupakan risiko yang diakibatkan oleh opini publik yang dapat merusak citra bank tersebut.²⁷

²⁷ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 2-3

2. Manajemen Risiko

a. Pengertian manajemen

Manajemen adalah suatu kegiatan khusus berkaitan kepemimpinan, pengembangan perorangan, pengarahan, pengawasan serta perencanaan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.²⁸

b. Pengertian manajemen risiko

Menejemen risiko dapat diartikan sebagai strategi yang yang kompleks, metode, yang dimiliki oleh lembaga untuk membuat, menyaring, dan mengontrol lembaga terhadap risiko.²⁹ Landasan hukum manajemen risiko merupakan penerapan dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan dan juga merupakan kewajiban karena diamanatkan oleh UU No. 7 Tahun 1992 jo. UU No. 10 Tahun 1998 jo. UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan. Manajemen risiko yang dikatakan efektif oleh lembaga keuangan akan memperoleh tingkat kinerja dan kestabilan yang baik bagi lembaga keuangan yang bersangkutan.³⁰

Manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah selayaknya merupakan suatu sistem berkelanjutan tentang bagaimana lembaga keuangan mengelola risiko yang dihadapinya. Menekan dan mengurangi potensi terjadinya dan akibat yang muncul pada berbagai

²⁸ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002), 148

²⁹ Setia Mulyawan, S.E., M.M., *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 46

³⁰ Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A. Rifki Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D., *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 65

macam risiko yang tidak diinginkan. Menurut perspektif lain, menerima dan melanjutnya dengan risiko tersebut. Bahkan pada tingkat yang lebih tinggi jika memungkinkan lembaga keuangan dapat membuka peluang menjadi peluang bisnis yang produktif dan berharga. Manajemen risiko adalah tentang bagaimana lembaga keuangan secara efektif menyimpulkan jenis dan tingkat risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha lembaga keuangan. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk menjamin bahwa semua pendekatan semua risiko dan usaha dapat dilakukan dengan cara efektif dan efisien.³¹

Manajemen risiko adalah gerakan untuk mengawasi risiko atau potensi kerugian mulai dari keadaan yang asli atau perilaku spekulatif. Secara lebih rinci diartikan sebagai perkembangan teknik dan aturan yang digunakan untuk membedakan, mengukur, menyaring, dan mengontrol peluang yang muncul dari kegiatan yang dilakukan.³² Proses manajemen risiko merupakan aktifitas semua komponen yang terhubung dalam suatu asosiasi.³³

Ada dua komponen dalam risiko, yakni peril dan hazard, keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Peril (bencana atau musibah)

Peril adalah peristiwa yang dapat menyebabkan bencana.

Bencana yang biasa terjadi adalah kebakaran, badai, ledakan,

³¹ Wahyudi, Imam dan Miranti Kartika Dewi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 59

³² Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 289

³³ Vaithzal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 954

kematian mendadak, penyakit, ketidak bijaksanaan, dan ketidakjujuran. Bencana yang dapat mempengaruhi properti dan pembayaran harus dipertimbangkan oleh administrator risiko sehingga perlindungan yang sesuai dapat diatur untuk mengendalikannya.

2) Hazard (bahaya)

Hazard adalah kondisi yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril. misalnya, disuatu pertambangan terjadi longsor disebut peril, akan tetapi sebelum terjadinya longsor ada suatu hal yang menyebabkan longsor itu terjadi dikarenakan kelalaian dari pekerja tambang.³⁴

Manajemen risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen yang digunakan untuk mengawasi peluang-peluang yang dapat menghambat dan merugikan pihak BMT.

c. Fungsi dan tujuan manajemen risiko

Fungsi manajemen risiko secara keseluruhan adalah untuk membedakan atau menganalisis peluang risiko. Adapun fungsi pokok manajemen risiko yaitu:

- 1) Tentukan arah dan bahaya dengan sesekali menilai dan menetapkan batas keterbukaan bahaya mengikuti perubahan dalam prosedur organisasi.
- 2) Penarikan garis-garis tertentu pada umumnya meliputi kredit, posisi

³⁴ Herman Dermawi, *Manajemen Risiko*, (jakarta: Bumi Aksara, 2006), 22

non-kredit, risiko sumber daya para eksekutif, pertukaran dan aktivitas lain seperti bawahan dan lain-lain.

- 3) Memutuskan banyaknya teknik atau strategi tinjauan untuk menjamin penggabungan estimasi risiko, mengumumkan rencana kerangka kerja, dan konsistensi dengan teknik dan pengaturan material.
- 4) Menjamin interaksi untuk mengawasi bahaya dengan menggunakan kerangka kerja komposisi dan pengungkapan yang terhubung ke kerangka kerja modern sehingga sangat baik dapat memperkirakan dan memeriksa titik-titik risiko mendasar untuk lembaga keuangan.³⁵

Menurut Wiliam T Thornholl tujuan manajemen risiko adalah untuk melindungi aset dan jasa dari asosiasi dengan mengurangi kemungkinan kemalangan sebelum terjadi. Selanjutnya pembiayaan melalui perlindungan atau cara lain dengan potensi rugi

besar yang mungkin terjadi, bencana alam, dan kecerobohan manusia. Secara praktis, siklus ini menggabungkan kemajuan strategis, misalnya, identifikasi risiko, evaluasi dan penilaian dari mereka yang telah diketahui, pengendalian risiko ini melalui akhir atau pengurangan, dan pembiayaan risiko yang luar biasa sehingga dengan asumsi kerugian tetap terjadi, lembaga dapat berjalan tanpa

³⁵ Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A. Rifki Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D., *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 83.

gangguan keuangan.³⁶

Biasanya ada dua tujuan dari manajemen risiko, yaitu membatasi risiko sebelum terjadi kerugian dan mengatasi risiko setelah kerugian terjadi. Targer manajemen risiko untuk lembaga keuangan syariah adalah:

- a) Mempersiapkan data tentang risiko kepada pihak yang mengatur, melaksanakan dan penegakan dalam kegiatan.
- b) Menjamin lembaga keuangan tidak mengalami kerugian yang tidak terkontrol.
- c) Menilai pemusatan risiko.
- d) Mengalirkan modal dan batasan risiko.³⁷

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah tersedianya uang yang dilakukan suatu lembaga atau tagihan yang disamakan dengan itu, atas dasar perjanjian dan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati di awal dengan imbalan bagi hasil.³⁸

b. Jenis Pembiayaan

Menurut manfaatnya, pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu:

³⁶ Robert Tampubolon, *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2004), 34

³⁷ Karim, Adiwarmarman A, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 255

³⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 325.

1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk memberikan modal dalam pelaksanaan produksi dan meningkatkan kualitas produksi dalam usaha perdagangan, kerajinan, maupun permodalan. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas produk, keperluan pemasaran dan peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas bagian-bagian alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) baik dalam bentuk persediaan bahan baku, barang yang masih proses, maupun barang yang siap dipasarkan.

b) Pembiayaan investasi, yaitu pemenuhan kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta alat-alat yang berkaitan dengan hal tersebut. Pembiayaan investasi digunakan kepada para

nasabah untuk kepentingan pembahan modal usaha baik perluasan usaha, perbaikan usaha maupun pendirian usaha baru.

Pembiayaan ini bernilai besar dan waktu pinjaman cukup panjang, sehingga penting untuk mengatur proyeksi pendapatata (*projected cash flow*)

2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang dikenali untuk memenuhi kebutuhan esensial dan kebutuhan obsional. Kebutuhan esensial adalah kebutuhan pokok, baik sebagai tenaga kerja maupun

produk, sedangkan kebutuhan obsional adalah kebutuhan yang secara kuantitatif dan subjektif lebih mewah dari kebutuhan esensial.³⁹

c. Produk-produk Pembiayaan BMT

1) Produk pembiayaan

Dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, BMT menggunakan metode bagi hasil untuk memenuhi kebutuhan modal (*equity financing*) dan usaha berdasarkan imbalan melalui sistem perdagangan sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

a) Equity financing

Ada dua macam dalam jenis ini, yaitu:

(1) Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah akad penyertaan antara sekurang-kurangnya dua individu atau lebih untuk

suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyumbangkan harta dengan pengertian bahwa manfaat dan risiko akan diambil sesuai dengan kesepakatan.

Dari pengertian diatas dapat dilihat ciri-ciri akad musyarakah, yaitu dana berasal kerjasama dari dua pihak (BMT dan Nasabah) dan bagi hasil dihitung berdasarkan modal yang digunakan. Dalam musyarakah, sumber dana asli

³⁹ Antonio, M. Syari'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

di klaim oleh dua individu yang bekerja sama. Dalam urusan mengelola usaha BMT ikut dalam interaksi atau proses pelaksanaan.

(2) Pembiayaan mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama dimana pihak BMT selaku lembaga keuangan menyediakan modal, sedangkan pihak yang diberi modal hanya mengelola dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan diawal. Sedangkan kerugian, seluruhnya ditanggung oleh pihak pemberi modal yaitu BMT.⁴⁰

Menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menanggung seluruh modal dan kerugian sedangkan pihak yang mengelola hanya memiliki keahlian dalam usaha tersebut, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pihak BMT selama bukan kelalaian pihak nasabah dan unsur kesengajaan

b) Debt Financing

Debt financing dijalankan dengan sistem jual-beli atau bai'. Pengertian bai' yaitu berbagai macam jenis kontrak atau kesepakatan pertukaran barang dan jasa dalam jumlah tertentu dengan barang dan jasa yang bersangkutan. Pertukaran barang dan jasa dapat dilakukan dengan metode pembayaran langsung

⁴⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogja: UII Press, 2004). 164-165

dan juga dapat dilakukan dengan pembayaran cicilan.

Bentuk dari Debt Financing adalah sebagai berikut:

(1) Murabahah

Murabahah adalah jual beli yang dapat dilakukan atas kesepakatan antara penjual dan pembeli yang terdiri harga pokok dan keuntungan yang disepakati.

(2) Bai' as-salam

Bai' as-salam ialah transaksi dan perolehan barang dagangan dengan pemesanan dan pembayaran terlebih dahulu dengan keadaan tertentu. Angsuran harus dilakukan pada saat perjanjian disepakati. Persyaratan waktu untuk produk diselesaikan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kualitas dan jumlah yang disepakati.

(3) Bai' al-istishna'

Bai' al-istishna' adalah proses jual beli dengan bentuk pemesanan berdasarkan syarat kriteria tertentu yang disepakati antara penjual dan pembeli. Biasanya transaksi bai' al-istishna' digunakan untuk melakukan pembiayaan konstruksi dan barang-barang manufaktur jangka pendek sekilas bai' as-salam dan bai al-istishna' terlihat sama akan tetapi berbeda.

(4) Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pengalihan hak kegunaan atas barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran upah atau sewa, namun tanpa harus melakukan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Biasanya transaksi ijarah dilakukan oleh pihak BMT untuk menyewakan suatu aset atau barang yang dimiliki pihak BMT yang diperoleh dari nasabah dengan jangka waktu tertentu dan jumlah sewa yang telah disepakati.⁴¹

2) Produk Jasa

Produk pembiayaan BMT juga mempunyai produk-produk jasa atau pelayanan. Produk jasa yang biasanya diterapkan BMT syariah antara lain:

a) Wakalah

Wakalah adalah kekuasaan yang dilimpahkan dari satu pihak kepada pihak lainnya dalam suatu hal yang boleh untuk diwakilkan. Pada Prinsipnya BMT bertindak sebagai wakil sedangkan nasabah menjadi pihak yang memberi perwakilan atau juga disebut muawakil.

b) Kafalah

Kafalah adalah pemindahan tanggung jawab dengan jaminan orang lain yang akan menjadi penanggung jawab.

⁴¹ Ibid, 162-163

Adapun arti lain dari kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh peminjam kepada pihak ketiga sebagai pengamanan untuk memenuhi kewajiban peminjam. Pada prinsipnya jaminan yang diterapkan BMT adalah sebagai penjamin dan nasabah sebagai pihak yang dijamin. Memindahkan kewajiban kepada orang yang dapat dipercaya dengan memindahkan kepada orang lain sebagai penanggung. Dalam pengertian lain, kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh peminjam sebagai pengamanan kepada pihak liar untuk memenuhi komitmen atau tanggung jawab yang telah disepakati.

c) Hawalah

Hawalah adalah pemindahan hutang dari orang yang meminjam kepada orang lain yang wajib memenuhi tanggungan.

Prinsipnya BMT menerapkan hal ini yang memiliki peranan sebagai penerima pengalihan piutang untuk jasa semacam ini BMT mendapatkan imbalan upah dari nasabah atas pemindahan hutang tersebut.

d) Rahn

Rahn adalah jaminan yang diberikan oleh si peminjam atas peminjaman yang diterima dan jaminan tersebut berupa barang atau harta yang memiliki nilai ekonomis.

Dalam hal ini BMT memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh piutang ataupun sebagian dari piutang tersebut.

Sederhananya rahn adalah sistem gadai atau pinjaman dengan memberikan jaminan.

e) Qardh

Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dengan syarat nasabah memiliki kewajiban untuk melakukan pengembalian sesuai dengan jumlah pokok yang telah diterima saat awal peminjaman yang telah disepakati antara pihak BMT dengan nasabah.

f) Sharf

Sharf adalah pertukaran perdagangan antara emas dan perak serta perdagangan mata uang asing, dimana uang asing asing diperdagangkan dengan uang tunai lokal atau dengan bentuk uang asing yang lain.⁴²

d. Tujuan pembiayaan

Pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:

- 1) *Profitability*, adalah suatu tujuan untuk mendapatkan hasil dari pembiayaan yang berupa keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan pihak BMT dan nasabah.
- 2) *Safety*, adalah keamanan prestasi atau alat/sarana yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan memperoleh keuntungan benar-benar dapat dicapai tanpa hambatan besar. Selain

⁴² Ibid, 165-168

itu, dengan jaminan ini, diatur bahwa manfaat yang diberikan sebagai arus kas ke barang atau administrasi benar-benar terjamin sehingga manfaat biasa benar-benar terwujud.⁴³

e. Prinsip analisi pembiayaan

Prinsip adalah suatu yang digunakan sebagai sarana membantu dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam menjalankan kapasitasnya sebagai penyalur aset modal kepada masyarakat, BMT sebagai lembaga pembiayaan investigasi 5C, yang meliputi:

1) *Character* (karakter)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Untuk mengidentifikasi sifat atau watak dari calon peminjam dapat dilihat dari latar belakang nasabah baik berupa latar belakang pekerjaan maupun latar belakang pribadi seperti gaya hidup, cara hidup, kebutuhan hidup, kondisi lingkungan terutama keluarga, hobi, rasa sosial dan pengeluaran akan menjadi suatu tolak ukur tentang kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

2) *Capacity* (kapasitas/kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui calon debitur mengenai kemampuan melakukan kewajiban dari usaha yang sedang dilakukannya atau rencana kegiatan usaha yang akan dilakukan kedepannya. Intinya penilaian dari kapasitas atau kemampuan nasabah bertujuan untuk menilai hasil usaha yang akan

⁴³ Veithzal Rivai, Arviyan Arivin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 711

diperoleh untuk memenuhi kewajiban dengan sesuai perjanjian yang disepakati dan tepat waktu.

3) *Capital* (modal)

Identifikasi penggunaan modal yang telah diberikan apakah digunakan secara efektif dan efisien atau tidak, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan dari nasabah. Analisis modal juga harus melihat dari mana saja modal yang dimiliki saat ini termasuk juga seberapa besar modal yang digunakan untuk membangun, membiayai dan menjalankan usaha.

4) *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Kondisi ekonomi (*condition of economy*) adalah situasi dimana kondisi perekonomian politik budaya pendidikan dan lainnya mempengaruhi perekonomian pada saat ini atau masa yang akan datang yang memungkinkan mengakibatkan terjadinya jalannya usaha dari nasabah atau usaha yang memperoleh pembiayaan tersebut.

5) *Collateral* (jaminan)

Merupakan suatu jaminan yang diperoleh pihak BMT yang berupa fisik maupun non fisik yang nilainya melebihi pinjaman, jaminan tersebut diberikan oleh calon nasabah. Manfaat jaminan itu sendiri yakni sebagai sarana keamanan apabila usaha yang dibiayai terjadi kegagalan atau dikarenakan hal lain yang menyebabkan peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban akibat dari tidak

stabilnya hasil dari usaha yang dijalankan.⁴⁴

4. Manajemen Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya.⁴⁵

a. Identifikasi Risiko

Sebagai Lembaga keuangan BMT harus mengetahui risiko pembiayaan yang erat kaitannya pada seluruh produk dan aktifitas yang dilakukan. Kajian terhadap risiko pembiayaan yang berhubungan dengan aktivitas seperti pembiayaan, investasi dan pembiayaan perdagangan yang akan menghasilkan identifikasi risiko pembiayaan. Jasa pembiayaan perdagangan dan pembiayaan membutuhkan penilaian terhadap risiko pembiayaan dan harus mengawasi kondisi finansial nasabah, terutama kemampuan memenuhi pembayaran sesuai dengan waktu yang ditentukan serta jaminan yang diserahkan. Penilaian risiko seharusnya menganalisis terhadap lingkungan dari pihak nasabah seperti karakteristik mitra usaha, kualitas rencana usaha, kondisi keuangan, kualitas skill dalam menjalankan usaha dan faktor lain yang mendukung analisis menyeluruh terhadap kondisi nasabah.

Sedangkan untuk investasi, penilaian risiko pembiayaan harus menilai kondisi keuangan, nama baik dilingkungan usaha terutama terhadap konsumen, jenis usaha atau transaksi yang dilakukan, kebutuhan pasar dan faktor lain yang sekiranya mendukung dan

⁴⁴ Dr. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), 136-138.

⁴⁵ Karim, adiwarman Azwar, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), 260

mempengaruhi terhadap risiko pembiayaan. Tindakan yang perlu diambil oleh pihak lembaga keuangan dalam mengidentifikasi risiko, antara lain:

- 1) Sebagai Lembaga keuangan BMT harus mengetahui risiko pembiayaan yang erat kaitannya pada seluruh produk dan aktifitas yang dilakukan, aktivitas seperti pembiayaan, investasi dan pembiayaan perdagangan yang akan menghasilkan identifikasi risiko pembiayaan.
- 2) Penilaian risiko seharusnya menganalisis terhadap lingkungan dari pihak nasabah seperti karakteristik mitra usaha, kualitas rencana usaha, kondisi keuangan, kualitas skill dalam menjalankan usaha dan faktor lain yang mendukung analisis menyeluruh terhadap kondisi nasabah.
- 3) Untuk investasi, penilaian risiko pembiayaan harus menilai kondisi keuangan, nama baik dilingkungan usaha terutama terhadap konsumen, jenis usaha atau transaksi yang dilakukan, kebutuhan pasar dan faktor lain yang sekiranya mendukung dan mempengaruhi terhadap risiko pembiayaan.⁴⁶

b. Pengukuran risiko

Sistem pengukuran risiko pembiayaan minimalnya harus mempertimbangkan sebagai berikut:

⁴⁶ Djojosoedarjo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), 13.

- 1) Jenis-jenis risiko pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan yang telah disepakati.
- 2) Potensi yang terjadi di pasar dikaitkan dengan jangka waktu pembiayaan.
- 3) Segi jaminan yang diberikan dan garansi yang disepakati.
- 4) Kegagalan untuk membayar, yang merujuk dari hasil penilaian dan pendekatan.
- 5) Kemampuan untuk mengatasi kegagalan.

c. Pemantauan risiko

Lembaga keuangan harus membuat dan melaksanakan kerangka kerja dan sistem data untuk menyaring keadaan setiap mudhorib diseluruh daftar pembiayaan. Kerangka manajemen risiko pada dasarnya akan berisi langkah-langkah seperti berikut

- 1) Pastikan bahwa lembaga tahu tentang keadaan finansial terbaru dari nasabah.
- 2) Menyaring konsistensi pada syarat-syarat dalam pengaturan pembiayaan atau kontrak transaksi risiko.
- 3) Survei kecukupan jaminan dibandingkan dengan tanggungan nasabah.
- 4) Mengetahui peluang cicilan yang tidak tepat dan mengelola pembiayaan yang bermasalah lebih cepat dengan kebijakan yang baik dan tepat.

d. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan proses penilaian risiko pembiayaan, seharusnya lembaga keuangan memiliki informasi manajemen yang dapat memuat laporan dan data secara akurat serta tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh pihak BMT. Sistem manajemen risiko seharusnya menghasilkan informasi dan laporan untuk digunakan sebagai sarana pemantauan risiko pembiayaan yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak BMT.⁴⁷

Meskipun unsur-unsur utama dari manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelola risiko berbagai risiko, disini tidak dapat secara efektif diterapkan, kecuali ada proses yang lebih luas dan sistem di tempat. Proses keseluruhan manajemen risiko harus komprehensif memasukkan semua departemen atau bagian dari institusi sehingga untuk menciptakan budaya manajemen risiko harus menunjukkan bahwa proses manajemen risiko spesifik dari lembaga keuangan individu tergantung pada sifat kegiatan, ukuran dan kecanggihan suatu lembaga.

Sebuah sistem manajemen risiko yang komprehensif harus mencakup 2 komponen yaitu:

- 1) Manajemen risiko lingkungan yang tepat dan sehat untuk menetapkan kebijakan, aturan dan metode.
- 2) Estimasi risiko mengikuti siklus yang tepat, pengurangan risiko, pengamatan dan kontrol yang memadai.⁴⁸

⁴⁷ Ibid., 639

⁴⁸ Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A. Rifki Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D., *Islamic Risk*

e. Pengendalian Risiko

Lembaga keuangan seharusnya mengambil tindakan untuk menetapkan kerangka evaluasi yang konsisten untuk pelaksanaan risiko pembiayaan, mengelola sistem pembiayaan dan transaksi risiko pembiayaan dengan baik, menentukan dan menetapkan pengendalian risiko untuk memastikan bahwa permasalahan dan penyimpangan terhadap kebijakan dapat diminimalisir.

Prosedur hendaknya dilaporkan tepat waktu kepada anggota BMT yang memiliki wewenang untuk tindakan perbaikan. Setiap terjadi kesalahan ketidak efektifan, ketidak akuratan, maka harus segera mengambil tindakan pelaporan kepada anggota yang memiliki wewenang sehingga perbaikan dapat segera dilakukan agar tidak memperbesar masalah yang terjadi. Lembaga keuangan juga harus menjalankan prosedur penanganan pembiayaan bermasalah dengan efektif.

Jika pembiayaan bermasalah muncul secara terus-menerus maka lembaga keuangan harus mengisolasi kemampuan pembayaran kembali pembiayaan dengan menetapkan penyaluran pembiayaan. Setiap sistem dan perlakuan yang layak atas pembiayaan bermasalah dituangkan dalam sebuah laporan informasi yang kemudian digunakan sebagai alat kontribusi untuk membantu pekerjaan yang mampu mengatasi masalah pembiayaan.⁴⁹

Manajemen For Islamic Bank, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 235-237
2008), 640.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah tehnik atau prosedur yang dilakukan dalam siklus penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri disebut suatu karya dalam bidang ilmu yang tuntas untuk memperoleh kenyataan dan standart secara tenang, cermat dan sestematis untuk memahami realitas.⁵⁰

Metode penelitian merupakan metode suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut⁵¹. Dalam melakukan penelitian tentang Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian seperti dibawah ini:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivesme*. Filsafat *postpositivesme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁵²

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan suatu indikasi dan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif berpusat disekitar masalah nyata seperti pada saat pemeriksaan yang sedang

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelittian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 24

⁵¹ Rukin, *Metode Penelitian w34 Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia, 2019), 5.

⁵² Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogya karta: UGM, 2002), 142.

berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha menggambarkan peristiwa yang menjadi titik fokus pertimbangan tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Faktor-faktor yang diteliti bisa tunggal atau bisa lebih dari satu variabel.⁵³ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research* yang artinya penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian dilakukan guna untuk memecahkan masalah penelitian yang terjadi⁵⁵. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini hendak dilakukan dan membatasi wilayah yang akan dilakukan penelitian merupakan tempat penelitian dan kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru, Jl. Jember, Kalibaru Kulon, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68467.

C. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian sebagai data dalam suatu penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive atau penentuan yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu yaitu informan tersebut dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.⁵⁶ Peneliti

⁵³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), 34-35.

⁵⁴ Slamet Rianto dan Aglis Andhita Hatmawan, *metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: Deepublihs, 2020), 4.

⁵⁵ Sukardi, *Metode penelitian Pendidikan Kompetis dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 53.

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:

melampirkan subjek yang ingin diteliti antara lain:

- a. Abrorur Afif selaku Kepala Cabang BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru
- b. Budi Mulyono selaku Bagian Pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru
- c. Winda Dwi selaku Bagian Lasisma BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat atau sumber yang dibutuhkan penelitiannya agar dapat menjelaskan masalah pada penelitian yang dilakukan.⁵⁷ Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah yang paling tepat sehingga data yang didapat benar-benar valid dan reliable.⁵⁸ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan berupa alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁹ Nasution mendefinisikan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja

Kencana, 2014), 369.

⁵⁷ Yuni Sare, *Antropologi SMA MA Kelas XII*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 117.

⁵⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas KatolikIndonesia Atma Jaya, 2019), 30.

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 70.

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkandan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.⁶⁰ Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyektertentu yang menjadi fokus penelitian serta mencatat tentang sesuatu yang berhubungan tentang Analisi Manajemen Risiko Pembiayaan di KPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.

Adapun yang menjadi obyek pada penelitian ini yaitu:

- a. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
- b. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan diterapkan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
- c. Bagaimana penan ganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dengan berkomunikasi dan memberikan pertanyaan kepada narasumber atau responden. Bicara dengan menyampaikan secara lugas dalam pertemuan dengan responden dilakukan secara lisan.⁶¹ Data yang ingin diketahui pada penelitian ini yang melibatkan informan tersebut mengenai Analisis Manajemen Risiko

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 106.

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 39.

Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto dan sebagainya, disamping itu adapula material budaya atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif ini.⁶²

Adapun informasi yang ingin diperoleh dengan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru
- b. Struktur pegawai BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru
- c. Dokumentasi yang bersangkutan dari berbagai sumber yang keabsahannya dilakukan untuk memperkuat analisis terhadap objek pembicaraan yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuai yang diuraikan tersebut tampak dengan jelas terlihat

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.⁶³ Analisis data menggambarkan jalannya dengan sengaja mengikuti dan mengatur catatan wawancara, laporan dan materi lain dengan tujuan agar analisis dapat memperoleh penemuan informasi. Analisis data ini termasuk mengidentifikasi, memilah, menyelesaikan, mengatur informasi dan melacak rancangan mengungkap sesuatu yang signifikan dan mencari tau apa yang diperhitungkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan informasi.⁶⁴

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini menggunakan model analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh.⁶⁵

Pelaksanaan reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan reduksi data dilakukan secara konsisten selama penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data tidak dapat dipisahkan aktivitas pengumpulan data pada tahap awal. Penyajian data harus disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Data-data mana saja yang akan disajikan sangat tergantung pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data

⁶³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi TheologiaJaffay, 2019), 90.

⁶⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 75.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

dilakukan dengan menggunakan deskripsi, eksplorasi, rabel, diagram.⁶⁶

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rencana masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini adalah pengamatan lain yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat berupa pemaparan atau gambaran dari sebuah abjek yang sebelumnya samar sehingga menjadi jelas.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan.⁶⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

⁶⁶ Sugianti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), 90.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 253.

⁶⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 92.

penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Pada tahap-tahap penelitian berisikan tentang proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah penelitian perlu dianalisis dan disajikan yang akan memberikan informasi tentang keseluruhan perencanaan, pengumpulan data, analisis data sampai penyajian laporan. Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan tahap-tahap tersebut:
2. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih objek penelitian yang akan diteliti.
 - c. Melakukan observasi terhadap objek penelitian.
 - d. Melakukan pengajuan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pengajuan judul untuk penelitian ini dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330-331.

- e. Peninjaun terhadap kajian pustaka dan mencari referensi penelitian terdahulu dan kajian teori sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- f. Melakukan konsultasi proposal terhadap pembimbing.
- g. Mengurus perizinan untuk penelitian lapangan.
- h. Mempersiapkan alat dan lainnya untuk penelitian lapangan.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan ijin untuk penelitian maka peneliti memasuki objek penelitian dan melakukan penelitian langsung terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian langsung yang dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dan melakukan penulisan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT NU JAWA TIMUR

Sejarah berdirinya BMT NU Jawa Timur yaitu BMT lahir dari sebuah keprihatinan para pengurus MWC NU Gapura terhadap keadaan masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat kecamatan Gapura pada khususnya, pemberian pinjaman rentenir dengan bunga 50% perbulan yang nyatanya mencekik usaha mereka sulit berkembang. Oleh karena itu pada tahun 2003 pengurus MWC Gapura memberikan tugas kepada lembaga perekonomian yaitu Masyudi, hasil dari kesepakatan bersama lembaga keuangan akhirnya menyusun program penguatan ekonomi rakyat atas bantuan pemerintah dan kelompok masyarakat mardhatilah. Untuk mewujudkan program tersebut, upaya yang dilakukan oleh pengelola keuangan MWC NU Gapura dimulai dengan persiapan bisnis dan perbincangan dengan para wisudawan. Persiapan tersebut dimaksudkan untuk mencari model penguatan ekonomi rakyat, musyawarah, sanggar hasil panen pilihan selain tembakau dan sanggar penataan yayasan BUMNU (Badan Usaha Mili NU).

Dari pertemuan, akhirnya terlihat bahwa isu-isu yang dilirik oleh masyarakat sekitar adalah lemahnya akses ekonomi, lemahnya promosi, dan lemahnya dominasi inovasi. Masyudi selaku pengurus organisasi ekonomi NU sekitar kemudian mengajukan usulan untuk menata Baitul

Maal Wa Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang diisi dengan dana cadangan dan usaha perkreditan bagi perorangnya. Akhirnya pada 1 Juli 2004 pengurus MWC NU bersama para anggota pertemuan menyepakati kemungkinan untuk mendirikan usaha dana investasi dan kredit dengan desain syariah yang disebut BMT NU (Baitul Maal Wa Tamwil Nahdatul Ulama). Hanya saja, mengingat pemilihan MWC Gapura NU maka rapat pengurus pada 29 April 2007 yang bertempat di Mushalla KH. Dahlan Gapura Barat, nama BMT Nahdatil Ulama diubah menjadi BMT Nuansa Ummat yang disingkat menjadi BMT NU. Perubahan nama tersebut tergantung masukan dari akuntan publik serta otoritas koperasi dan UMKM Kab. Sumenep, bahwa nama Nahdatul Ulama tidak boleh digunakan oleh yayasan yang berbeda tanpa izin tertulis dari direktorat Nahdatul Ulama.

BMT NU didirikan pada 01 Juli 2004 hingga sampai saat ini sudah memiliki 64 kantor cabang di 12 Kecamatan Jawa Timur, salah satu cabang yang berada di Kecamatan Kalibaru. Modal awal yang digunakan oleh BMT NU adalah Rp. 400.000 samapai sekarang aset yang dimiliki oleh BMT NU hampir mencapai 1 triliun. Pada awal perjalanan BMT NU Jawa Timur pada tahun 2004-2005 terdapat kesepakatan, salah satu kesepakatan pada saat berdirinya BMT NU Jawa Timur menyangkut legalitas BMT NU yang diusahakan setelah diupayakan cukup maju dan signifikan, baik prospek yang bagus dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar kehadiran

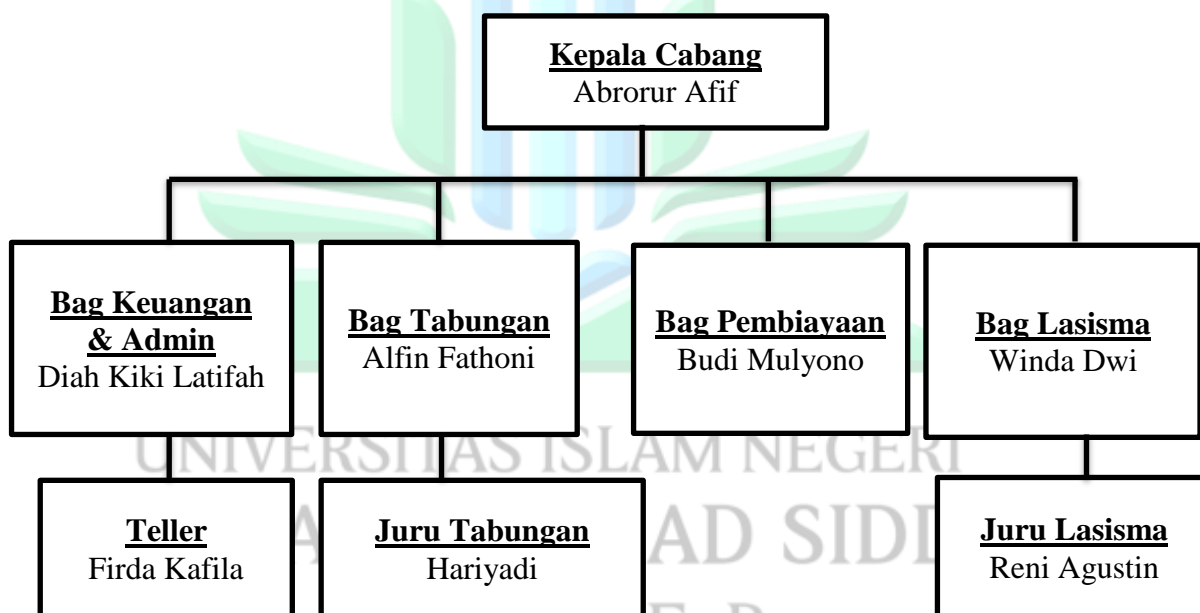
BMT NU tidak menambah jumlah unit khusus yang hanya memiliki papan nama namun tidak memiliki latihan bisnis. Melihat perkembangan BMT NU menjelang akhir tahun 2006 pemerintah menyelesaikan konvensi yang sah sebagai perjanjian yang mendapat pengakuan dari otoritas publik pada tanggal 4 Mei 2007 dan telah resmi terdaftar.

Setelah BMT NU mulai berdiri di Gerbang Sumenep, BMT NU juga mulai melebarkan sayapnya ke berbagai daerah di Jawa Timur, khususnya di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru diperkenalkan pada tanggal 13 Mei 2020, BMT ini didirikan berdasarkan keinginan dan partisipasi MWC NU Kalibaru dengan fokus BMT NU sehingga di wilayah Kalibaru ada lembaga keuangan yang dapat mengumpulkan dan mengambil aset dari mencakup wilayah lokal sesuai dengan standar syariah. Sebelumnya tidak ada lembaga keuangan yang berbasis syariah dan menyentuh masyarakat kecil yang sulit untuk mengembangkan usahanya. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki visi misi, menjalankan dan memupuk nilai-nilai syariah secara murni dan dapat diprediksi dengan tujuan agar menjadi acuan bagi administrasi bisnis yang mahir dan dapat diandalkan sehingga bisa membantu masyarakat kecil yang jarang disentuh oleh lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya dan menjadikan perekonomian semakin membaik.

BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru ini memang fokus untuk membantu masyarakat menengah kebawah yang memang belum tersentuh sama sekali oleh lembaga keuangan. Bukan hanya untuk mencari mencari keuntungan semata melainkan untuk membantu permasalahan masyarakat yang ada di desa Kalibaru terutama juga kepada para pelaku usaha mikro kecil agar sukses dalam mengembangkan usahanya.⁷⁰

2. Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Bmt Nu Jawa Timur Cabang Kalibaru



Sumber: BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru

⁷⁰ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru 6 Desember 2021.

3. Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

a. Visi

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama
- 2) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah
- 3) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026
- 4) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah
- 5) Mewujudkan penghimpunan dana penyaluran zakat, infaq, shodaqah dan waqaf
- 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi

- 7) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian
- 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah⁷¹

4. Produk-produk BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

a. Produk Tabungan

1) SIAGA (simpanan anggota)

Mengakomodasi nasabah yang ingin menjadi individu dan anggota BMT NU dengan pembagian keuntungan 70% dari SHU dan menggunakan akad musyarakah. Item dana cadangan SIAGA terdiri dari uang pokok SIAGA sebesar Rp. 100.000, SELALU wajib bulan ke bulan Rp. 20.000 dan SIAGA wajib yang harus dibayar setiap kali dengan base store Rp. 100.000, SIAGA pokok dan wajib dapat diambil saat meninggalkan partisipasi keanggotaan, sementara SIAGA khusus dapat diambil kapan pun sesuai pengaturan.

2) SIDIK Fathonah (simpanan pendidikan fathonah)

Simpanan dana untuk orang-orang yang perlu mencapai tujuan instruktif mereka tanpa cela dengan pembagian manfaat

⁷¹ Sumber: BMT NU Cabang Kalibaru

45% yang produktif. Memanfaatkan akad muthlaqah, penyimpanan kapanpun dan penarikan pada tahun ajaran baru dan semester. Simpanan Perkenalan atau awal Rp. 2.500 dan selanjutnya Rp. 500.

3) SAJADAH (simpanan berjangka wadi'ah berhadia)

Simpanan dana dengan keuntungan yang bisa dinikmati di awal dan bisa langsung mendapatkan hadiah tanpa diundi menggunakan akad Wadia'ah Yad Al-Dhamanah dan bisa dicairkan kapan saja sesuai kesepakatan materi.

4) SIBERKAH (simpanan berjangka mudharabah)

Penyimpanan jangka waktu mudharabah dengan pembagian manfaat yang melimpah 65% memanfaatkan kontrak mudharabah muthalaqah. Simpanan Rp. 500.000 dengan waktu 1 (satu) tahun.

5) SAHARA (simpanan haji dan umrah)

Simpanan dana yang dapat mempermudah pelaksanaan ibadah haji dan umroh dengan mendapatkan manfaat yang melimpah dengan bagi hasil 65% sebagai tambahan pengaturan biaya haji dan umroh. Dengan menggunakan akad Mudharabah Muthalaqah, simpanan awal dasar adalah Rp. 1.000.000 dan toko berikutnya sesuai kapasitas. Penyimpanan kapanpun dan penarikan harus dilakukan pada saat melaksanakan haji dan umroh selain dari Udzur Syar'i.

6) SABAR (simpanan lebaran)

Simpanan dana yang dapat mempermudah mengatasi masalah Idul Fitri dengan mendapatkan bagi hasil sebesar 55% dengan memanfaatkan akad Mudharabah Muthalaqah dengan underlying store sebesar Rp. 25.000 dan toko berikut pada dasarnya adalah Rp. 5.000 setiap kali dan penarikan harus dilakukan setiap bentangan panjang Ramadhan.

7) TABAH (tabungan Mudharabah)

Tabungan dana yang dapat mempermudah untuk mengatasi masalah sehari-hari karena penyimpanan dan penarikan dapat dilakukan kapan saja dan dapatkan 40% bagi hasil menggunakan akad Mudharabah Muthalaqah. Mulai toko Rp. 10.000 dan mulai saat itu paling sedikit Rp. 2.500.

8) TARAWI (tabungan Ukhrawi)

Dana investasi juga baik karena bagi hasil dari dana investasi ini akan diberikan kepada orang miskin dan gelandangan. Memanfaatkan akad Mudharah Muthalaqah dengan setoran awal sebesar Rp. 25.000 dan dari sana setidaknya Rp. 5.000.

Persyaratan pembukaan tabungan yaitu:

- a) Photo copy KTP/SIM/KARTANU atau kartu identitas lainnya.
- b) Mengisi form pada aplikasi atau registrasi di kantor cabang atau secara online melalui aplikasi BMT NU keren.

- c) Membayar biaya administrasi pembukaan tabungan Rp. 5.000 (simpanan Non SIAGA).

b. Produk Pembiayaan

1) Al-Qardlul Hasan

Pembiayaan dengan administrasi yang sungguh-sungguh dengan waktu paling lama tiga tahun dengan porsi mingguan, bulan ke bulan, 4 bulan, setengah tahun.

2) Murabahah dan Bai' Bitsamanil Ajil

Pembiayaan dengan contoh produk perdagangan. Biaya pengeluaran diketahui bersama dengan kesepakatan dan label harga mengingat kesepahaman, perbedaan antara biaya pengeluaran dan biaya perdagangan adalah keunggulan/keuntungan BMT NU. Waktu paling ekstrim 36 minggu dengan pembayaran terjadwal rutin, 4 bulan, setengah tahun.

3) Mudlarabah dan Musyarakah

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan (Mudlarabah) atau sebagian modal kerja (Musyarakah) dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan (Mudlarabah) atau sesuai proporsi modal (Musyarakah), jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan, 4 bulanan, 6 bulanan atau cash tempo.

4) Rahn/Gadai

Pembiayaan dengan menyerahkan barang atau bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman maksimal 80% dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjang maksimal 3 kali. Barang yang diserahkan berupa barang berharga seperti perhiasan emas dan sebagainya, biaya taksir dan uji barang ditanggung pemilik barang. BMT NU mendapatkan ujroh/ongkos penitipan barang setiap harinya sebesar Rp. 6.000 untuk setiap kelipatan Rp. 10.000 dari harga barang.

5) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Administrasi berbasis Jamaat (LASISMA) adalah administrasi uang muka / pembiayaan yang tidak stabil untuk individu bergaji rendah dengan membingkai pertemuan.

6) Pembiayaan Hidup Sehati

Pembiayaan hidup rukun (living in one accord) tersedia bagi perorangan yang tidak memiliki WC/kamar mandi dan sarana air bersih dengan akad murabahah.

Persyaratan Pembiayaan yaitu:

- a) Mengisi aplikasi permohonan pembiayaan baik di kantor cabang atau secara online melalui aplikasi BMT NU Keren.
- b) Mengisi form sistem informasi mitra (SIM).
- c) Menjadi anggota KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur.

- d) Memiliki tabungan aktif di BT NU Jawa Timur.
- e) Bersedia diwawancarai, dilakukan survei usaha serta kelayakan dan dinilai jaminannya.
- f) Menyerahkan bukti kepemilikan barang jaminan berupa sertifikat tanah/bangunan, PBKB Mobil/motor, SK pertama dan SK terakhir pengangkatan PNS, dan jaminan tabungan atau atas nama perorangan atau lembaga.
- g) Bersedia menyerahkan photo copy KTP/SIM/KARTANU dan kartu tanda pengenal lainnya serta persyaratan administrasi lainnya yang ditentukan kemudian.⁷²

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Pembiayaan di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Sebagai aturan umum, risiko dapat dicirikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat membuat BMT mengalami kerugian, khususnya risiko pembiayaan. Dimana risiko pembiayaan adalah bahaya yang terjadi karena individu atau klien tidak memenuhi komitmennya. Jika bahaya pembiayaan ini tidak dibatasi, akan ada banyak pembiayaan berisiko sehingga pada akhirnya akan merugikan BMT.

Faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru disebabkan dua hal yaitu:

⁷² Brosur BMT NU Jawa Timur

a. Faktor internal

Faktor internal disebabkan dari pihak BMT NU itu sendiri, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Abrorur Afif selaku Kepala Cabang di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Bisa saja, karena dari pihak BMT yang kurangnya informan serta tidak jelinya mencari dan menggali informasi, salahnya analisa juga bisa mbak sebelum pengambilan pembiayaan umumnya salah analisa terhadap kemampuan nasabah untuk membayar.”⁷³

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak budi Mulyono selaku bagian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru yaitu:

“Kelalaian dari pihak BMT NU pasti ada misalkan dari pihak BMT NU menawarkan pinjaman, lalu nasabah yang kami tawarkan tidak enak untuk menolak padahal di satu sisi masih memiliki tanggungan yang masih belum dibayar”⁷⁴

Dari pemaparan diatas dapat diketahui faktor dari pihak BMT NU yaitu:

- 1) Kesalahan analisis data dalam menilai informasi terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran. Kesalahan analisis tersebut biasanya terjadi karena kurangnya informasi yang di dapat dari nasabah. Misalnya pekerjaan nasabah, pendapatan nasabah tiap hari, dan pengeluaran.
- 2) Kelalaian pihak BMT NU melakukan penawaran pinjaman terhadap nasabah yang masih memiliki tanggungan pinjaman. Biasanya

⁷³ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

⁷⁴ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

kelalaian ini terjadi karena nasabah yang ditawarkan merupakan kerabat dari salah satu anggota BMT NU.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini adalah faktor yang disebabkan oleh nasabah, ada dua faktor yaitu faktor sengaja dan tidak sengaja. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Abrorur Afif selaku Kepala Cabang di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Sebenarnya dari nasabah sendiri ada dua faktor yaitu kemauan dan kemampuan, ada orang memang mampu tapi tidak ada kemauan untuk membayar itu sulit juga dan ada juga nasabah memiliki kemauan untuk membayar tapi dia tidak mampu”⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Benar ada dua faktor penyebab yang pertama manusia yang sudah punya tunggakan tapi punya keinginan untuk membayar meskipun tidak punya penghasilan tapi dia nekad untuk membayar itu masih mending, yang kedua ada orang yang memiliki kemampuan membayar namun keinginan untuk membayar itu tidak ada”⁷⁶

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa dari pihak nasabah faktor terjadinya risiko pembiayaan dapat terjadi akibat dua hal yaitu:

- 1) Adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada BMT meskipun dia mampu, atau memang sengaja menggunakan untuk keperluan lain.

⁷⁵ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

⁷⁶ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

- 2) Adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah mau membayar, tetapi tidak mampu. Hal ini bisa terjadi jika nasabah mengalami musibah seperti bencana alam, kebakaran atau sepi pembeli.

2. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Risiko pembiayaan akan selalu ada ada dalam setiap kegiatan pembiayaan. semakin besar peluang maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Risiko besar maupun risiko kecil hendaknya dapat di cegah dan diminimalisir Setiap risiko baik itu risiko kecil maupun risiko besar semua dapat di minimalisir dengan menerapkan manajemen risiko dengan akurat, hati-hati, baik dan benar sehingga setiap risiko yang muncul dimasa yang akan datang dapat dicegah dan dikendalikan. Setelah mengetahui unsur-unsur penyebab risiko pada BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru, maka pada saat itu pelaksanaan menejemen risiko oleh para pelaksana di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru meliputi risiko ID, estimasi risiko, observasi, sistem data risiko dan pengontrolan risiko.

Pelaksanaan administrasi yang baik akan menghasilkan usaha yang lebih ideal dan produktif selain untuk BMT namun juga untuk nasabah/perorangan yang dibiayai. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Budi Mulyono selaku komponen pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru:

“Pembiayaan yang dilakukan tentunya memiliki risiko mbak. Ya dengan adanya manajemen risiko ini sehingga bahaya dapat diperkirakan atau dapat diketahui sebelum bahaya tersebut terjadi. Demikian pula di luar ranah kemungkinan pembiayaan tidak ada

resikonya, selain itu sebagian pembiayaan kita tidak menggunakan asuransi dengan jaminan. Kita juga meneliti kemampuan dan kemauan orang tersebut, kadang orang mampu tapi tidak memiliki kemauan ada juga orang yang memiliki kemauan namun tidak mampu sulit juga mbak, jadi dua poin penting ini yang menjadi patokan kita”.⁷⁷

Dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru meliputi:

a. Identifikasi Risiko

Menurut bapak Abrorur Afif selaku Kepala Cabang, identifikasi risiko yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu ada pada analisis pembiayaan, analisis pembiayaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dalam menganalisis pembiayaan yaitu dengan 5C (*capital, character, capacity, condition of economic, dan collateral*). Namun yang paling diutamakan dan diterapkan yaitu 2C (*character dan capacity*). Seperti yang dijelaskan bapak Abrorur Afif selaku Kepala Cabang pada wawancara berikut:

“Untuk analisis 5C itu yang terpenting hanya 2 sebenarnya, kita memang menerapkan semuanya, namun yang paling penting ya 2 itu, yaitu karakter dan juga kemampuan. Karena jika nasabah memiliki karakter buruk namun sebenarnya mampu, pasti sulit untuk ditemui untuk bayar angsuran. Lain halnya jika karakter orangnya baik namun kemampuan untuk nayar tidak ada”⁷⁸

⁷⁷ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

⁷⁸ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

Berdasarkan wawancara tersebut BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dalam mengidentifikasi risiko menggunakan analisis 5C, namun yang diutamakan hanya 2C saja.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan yaitu:

“Karena kita memberikan pinjaman tanpa jaminan maka yang terpenting itu ya karakter dari nasabahnya mbak.”⁷⁹

Ibu Winda Dwi selaku bagian lasisma juga menyampaikan bahwa yang paling penting itu dari karakter dan kemampuan nasabah seperti yang dijelaskan berikut:

“Risiko pembiayaan bermasalah pasti ada ya mbak, analisisnya ya kita harus tau latar belakang belakang nasabah tersebut, dan kita juga harus tau mbak kalau nasabah pinjam sekian dia mampu apa tidak mengangsurnya. Memang kita diharuskan mencari banyak nasabah tapi kalau bermasalah kan kita juga yang repot.”⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru identifikasi risiko menggunakan 2C yaitu *character, capacity*. BMT harus mengetahui *character* nasabah dalam hal kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya selain itu karakter bisa kita lihat dari sifat atau karakter dari orang yang akan dibiayai.

⁷⁹ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

⁸⁰ Winda Dwi, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

b. Pengukuran risiko

Setelah melakukan penguraian jenis-jenis risiko pembiayaan yang akan dihadapi, maka pengukuran risiko dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru. Sistem pengukuran risiko pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru perlu mempertimbangkan hal-hal seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abrorur Afif selaku kepala cabang sebagai berikut:

“Yang perlu diukur pada risiko pembiayaan ini ya apa saja jenis risiko pembiayaan, kondisi finansial nasabah tersebut, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan. Juga jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan perubahan potensi yang terjadi, aspek jaminan atau agunan, potensi terjadinya kegagalan membayar, yang terakhir kemampuan untuk menyerap kegagalan.”⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru pengukuran risikonya melihat kondisi keuangan nasabah, jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan dengan perubahan potensi yang terjadi dilingkungan nasabah, aspek angsuran, potensi terjadinya kegagalan membayar, serta kemampuan untuk menyerap kegagalan yang terjadi.

c. Pemantauan risiko dan pengendalian risiko

Menurut Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru, pemantauan dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

⁸¹ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

“Setiap satu 7 hari sekali kami akan mendatangi kediaman nasabah atau menjalin silaturahmi ke nasabah sehingga risiko dapat dideteksi sedini mungkin, bahkan untuk nasabah di Pasar Kalibaru itu setiap hari mbak. Sebelum nasabah tersebut mengalami pembiayaan macet makan kita akan mencegah terjadinya kerugian seperti kita melakukan penagihan dan kunjungan ketika dibutuhkan.”⁸²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abrorur Afif selaku kepala cabang di BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru seperti berikut:

“Ketika pembiayaan sudah jalan yang perlu kita jalankan pertama controlling dengan melihat perkembangan nasabah, kadang nasabah lupa membayar ansuran bulan berapa, lalu ada penagihan dan kunjungan berkala. Salah satu manajemen risiko kita yaitu membangun hubungan emosional dengan mempererat talisilaturahmi, jadi hubungan emosional itu penting”⁸³

Dari pertanyaan di atas dapat diduga bahwa strategi pengawasan dan pengendalian bahaya yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru adalah dengan mengunjungi bagian pembiayaan satu kali setiap minggu atau secara konsisten dipasar, sehingga mereka mengetahui bahaya yang dapat segera diidentifikasi. seperti yang bisa diharapkan. Sebelum klien mengalami pembiayaan yang buruk, kami akan meringankan atau mencegah kemalangan, misalnya, BMT melakukan peningkatan penagihan.

⁸² Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

⁸³ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

3. Penanganan Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah di KSPPS

BMT NU Jawa iTmur Cabang Kalibaru

Penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru diawali dengan mengunjungi nasabah yang angsurannya bermasalah. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Bapak Abrorur Afif dalam wawancara , beliau menyampaikan bahwa:

“Kita menitikberatkan kekeluargaan, kalau masih bisa dibina atau masih ada keinginan dan kemauan untuk membayar kita masih bisa tolerir dalam artian seadanya, jadi tidak serta merta jika ada nasabah macet kita langsung eksekusi karena memang sudah ada perjanjiannya, jika melewati dari batas perjanjian kita eksekusi untuk penjualan barang jaminan. Dan untuk yang lasisma tanggung renteng namun tidak seterusnya akan ditanggung kelompoknya, kita lihat dulu orang itu memang tidak mau bayar atau memang tidak mampu, biasanya nasabah yang tanggung renteng itu nasabah yang memang tidak ada kemampuan untuk bayar, kalau nasabah tidak ada kemauan mungkin titik tekannya bukan tanggung renteng tapi penagihan berkala.”⁸⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Ya sebenarnya mau bagaimanapun cara kita jika memang sudah tidak mau bayar ya tetap mereka tidak akan bayar kecuali pembiayaan yang ada jaminannya seperti sepeda motor atau setifikat tanah kita bisa tarik, kalau seperi lasisma yang tidak ada jaminan ya paling tidak ada tanggung renteng, tapi jika terus-terusan kan kasian juga mbak, Cuma di BMT sebenarnya tidak ingin ada tanggung renteng dalam artian nasabah memang harus hadir karena jika nasabah hadir kan bisa silaturahmi dan tidak ada tunggakan, terakhir ya lewat penaggung jawabnya itu mbak. Bahkan kalau memang sulit untuk membayar ansuran kita datangi rom bongan mbak beserta kepada cabang”⁸⁵

⁸⁴ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

⁸⁵ Budi Mulyono, Wawancara, Klaibaru, 9 Desember 2021

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang diambil apabila nasabah telat dalam membayar angsuran. Dengan cara kekeluargaan mengunjungi nasabah dibicarakan dengan dibina.

Langkah selanjutnya dalam penanganan risiko pembiayaan adalah dengan cara berikut:

a. Kunjungan langsung

Langkah pertama yang dilakukan BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu dengan kunjungan langsung dimana pihak BMT melakukan kunjungan kepada nasabah dan juga tetap melaksanakan tugasnya yaitu penarikan angsuran pembiayaan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Kami biasanya melakukan kunjungan langsung dengan mendatangi pihak nasabah untuk mengetahui bagaimana keadaan usahayang dijalankan nasabah selain itu kami juga tetap melakukan penarikan angsuran, akan tetapi kalau nasabah tetap macet kami melakukan kunjungan langsung”⁸⁶

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Winda Dwi selaku bagian lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Jika nasabah yang ada dilingkungan pasar kami melakukan kunjungan setiap hari, jika nasabah yang berada selain di pasar kami melakukan kunjungan setiap minggunya.”⁸⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak BMT terutama bagian pembiayaan dan lasisma melakukan langkah dengan langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui kelangsungan usaha

⁸⁶ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

⁸⁷ Winda Dwi, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

nasabah, selain itu pihak pembiayaan juga melakukan penarikan angsuran seperti biasa dengan memberikan keringanan terhadap nasabah serta kunjungan dilakukan setiap hari jika nasabah berada di pasar dan bagi nasabah yang ada di rumah dilakukan setiap seminggu sekali.

b. Penjadwalan kembali

Penjadwalan kembali adalah memperpanjang waktu yang telah disepakati sebelumnya. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru memberikan perpanjangan waktu jika nasabah tidak mengangsur pinjaman yang sudah diberikan dengan alasan yang jelas. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Abrorur Afif selaku kepala cabang yaitu:

“Iya mbak kita juga ngasi perpanjang waktu angsuran kalau nasabah memang tidak bisa membayar dengan tepat waktu tapi ya tergantung juga alasannya kenapa kok tidak membayar tepat waktu dan alasannya juga harus jelas.”⁸⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan sebagai berikut:

“Kalau perpanjangan waktu ya kita ngasi mbak, tapi kita kan juga harus tau alasan dari nasabah kenapa tidak bisa membayar tepat waktu atau nasabah tersebut mengulur-ngulur waktu saja.”⁸⁹

Dari pertemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpanjangan waktu diberikan kepada klien dengan asumsi klien memiliki penjelasan yang jelas. Penjelasan yang mencolok di sini, misalnya, pengurangan

⁸⁸ Abrorur Afif, Wawancara, Kalibaru, 6 Desember 2021

⁸⁹ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

gaji yang didapat dari usahanya. Penambahan jangka waktu porsi diberikan sesuai dengan pengaturan yang disepakati oleh kedua pihak.

c. Penataan kembali

Penataan kembali adalah penambahan jumlah modal nasabah untuk memperlancar usaha yang dijalankan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan yaitu:

“Kami memberikan modal kembali dengan catatan usaha nasabah masih baik dan sudah menjadi nasabah pembiayaan melebihi dua putaran permohonan pembiayaan dan selalu lancar”⁹⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Winda Dwi selaku bagian lasisma di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Untuk nasabah lama yang umumnya memiliki usaha di pasar, kita biasanya memeberikan tawaran untuk mengambil modal kembali di BMT atau nasabah itu sendiri yang mengajukan.”⁹¹

Dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan langkah yang dilakukan oleh pihak BMT dengan menambah kembali modal nasabah dengan cacatan nasabah tersebut masih terbilang baik dan sudah menjadi nasabah melebihi dua putaran permohonan pembiayaan dan slalu lancar.

d. Eksekusi lelang barang jaminan

Eksekusi lelang barang jaminan atau pengamanan aset merupakan lahkah terakhir pihak BMT dalam menangani adanya

⁹⁰ Budi Mulyono, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

⁹¹ Winda Dwi, Wawancara, Kalibaru, 9 Desember 2021

pembiayaan bermasalah. Eksekusi barang jaminan menjadi langkah terakhir yang diterapkan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru jika segala upaya penanganan diatas tidak menemukan titik terang. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abrorur Afif di wawancara sebelumnya yaitu:

“Jika sebelumnya sudah diupayakan dengan langkah-langkah lainnya dan sudah melewati dari batas perjanjian kita eksekusi untuk penjualan barang jaminan.”⁹²

Selain itu pernyataan ini juga dibenarkan oleh Bapak Budi Mulyono selaku bagian pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu:

“Kalau sudah melebihi jatuh tempo dan sudah dilakukan dengan langkah-langkah lainnya tetap menjadi pembiayaan macet maka langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu pengamanan aset atau barang jaminan, tapi bagaimanapun masih diusahakan ketika nasabah kami masih memiliki kemauan untuk melunasinya.”⁹³

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu eksekusi lelang barang jaminan atau pengamanan aset atau barang bagi nasabah yang melakukan pinjaman dengan jaminan, untuk lebih spesifik kesepakatan atau penjualan barang dagangan yang digunakan sebagai asuransi jaminan untuk penggantian pembiayaan yang kurang. Ini diselesaikan oleh BMT dengan asumsi nasabah saat ini belum siap untuk membayar angsuran.

⁹² Abrorur Afif, Wawancara, kalibaru, 6 Desember 2021

⁹³ Budi Mulyono, Wawancara, kalibaru, 9 Desember 2021

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas mengenai temuan-temuan penelitian mengenai Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya Risiko pembiayaan yang dilakukan dengan memperoleh data tersebut melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru mengenai apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh pihak BMT itu sendiri karena kurangnya informasi serta tidak jeli mencari dan menggali informasi, salahnya analisa sebelum pengambilan pembiayaan umumnya salah analisa terhadap kemampuan nasabah untuk membayar.

Kesalahan analisis data dalam menilai informasi terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran. Kesalahan analisis tersebut biasanya terjadi karena kurangnya informasi yang di dapat dari nasabah.

Misalnya pekerjaan nasabah, pendapatan nasabah tiap hari, dan pengeluaran. Kelalaian pihak BMT NU melakukan penawaran pinjaman terhadap nasabah yang masih memiliki tanggungan pinjaman.

Biasanya kelalaian ini terjadi karena nasabah yang ditawari merupakan kerabat dari salah satu anggota BMT NU.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh pihak nasabah. Nasabah yang mengalami masalah dengan angsuran pembiayaan ini mempunyai dua faktor yaitu faktor sengaja dan juga faktor tidak sengaja. Faktor yang disengaja dimana nasabah sengaja tidak mau bayar angsuran pembiayaan yang diberikan pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru sampai jangka waktu yang telah ditentukan seperti contoh nasabah yang tidak membayar angsuran padahal dia mampu membayar karena memang sengaja menggunakan untuk keperluan lain. Sedangkan faktor yang tidak sengaja yaitu nasabah tidak sengaja karena tidak mampu membayar meskipun ada niatan untuk membayar, dimana pihak nasabah tersebut mengalami musibah.

Jika dikaitkan dengan teori, faktor yang menjadi penyebab terjadinya risiko pembiayaan yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kelalaian, kurangnya perencanaan dan lainnya. Faktor eksternal seperti peril (musibah), bencana alam, wabah penyakit, ketidakjujuran dan lainnya.

2. Penerapan Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru mengenai apa saja penerapan risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu melakukan beberapa penerapan antara lain:

a. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dengan fokus pada pemeriksaan 2C, untuk *character* dan *capacity*. BMT NU harus mengetahui kepribadian nasabah sejauh kemampuan peminjam untuk memenuhi komitmennya, selain itu kita dapat melihat kepribadian individu yang akan dibiayai. Batas atau kemampuan nasabah atau peminjam untuk memenuhi kewajibannya, yang dilihat dari sudut pandang BMT, hanyalah awalnya. Tidak menyeluruh, karena nasabah dapat mengatur biayanya atau tidak, cenderung dilihat dari pandangan pertama nasabah.

b. Pengukuran risiko

Sistem pengukuran risiko pembiayaan pada BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik setiap jenis risiko pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
- 2) Jangka waktu pembiayaan yang dikaitkan dengan perubahan potensi yang terjadi di lingkungan nasabah.

- 3) Aspek jaminan.
 - 4) Potensi terjadinya kegagalan membayar.
 - 5) Kemampuann untuk menyerap kegagalan.
- c. Pemantauan dan pengendalian risiko

Pemantauan dan pengendalian risiko cara yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu dengan melakukan kunjungan oleh bagian pembiayaan setiap satu minggu sekali atau setiap hari pada jam kerja. Sehingga dengan langkah tersebut mereka mengetahui risiko yang dapat dideteksi sedini mungkin. Sebelum nasabah mengalami pembiayaan macet maka kita akan melakukan mitigasi atau mencegah terjadinya kerugian, seperti kita melakukan penagihan yang intensif.

Jika dikaitkan dengan teori, dalam mengidentifikasi risiko character dan capacity merupakan suatu hal yang paling utama. Sedangkan dalam pengukuran risiko harus memperhatikan jenis risiko, potensi, jaminan, kegagalan dan mengatasi kegagalan. Selanjutnya pemantauan dan pengendalian risiko melaksanakan kerangka kerja yang telah ditentukan.

3. Penanganan Terhadap Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru mengenai penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru. Yang

dimaksud penanganan itu sendiri adalah tindakan untuk memperbaiki, menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat dikendalikan dan terselesaikan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a. Kunjungan langsung

Kunjungan langsung ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan usaha nasabah, selain itu pihak pembiayaan juga tetap melakukan penagihan atas pembiayaan yang dilakukan nasabah.

b. Penjadwalan kembali

Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan kembali pembiayaan yang bermasalah agar tidak berisiko tinggi pada BMT NU. Strategi perpanjangan waktu dilakukan dengan persetujuan dari nasabah dan pihak BMT NU dengan syarat nasabah masih memiliki iktikad untuk melunasi angsuran pembiayaan.

c. Penataan kembali

Penataan kembali adalah penambahan jumlah modal nasabah untuk memperlancar usaha yang dijalankan. Langkah yang dilakukan oleh pihak BMT NU ini dengan menambah kembali modal nasabah dengan catatan yaitu:

- 1) Usaha nasabah tersebut masih sehat
- 2) Menjadi nasabah pembiayaan sudah lama
- 3) Memiliki kemauan melunasi angsuran
- 4) Pembiayaan sebelumnya lancar

d. Eksekusi lelang barang jaminan

Eksekusi jaminan untuk nasabah yang memperoleh pinjaman dengan jaminan. Khususnya kesepakatan atau penjualan barang yang digunakan sebagai jaminan untuk penggantian kekurangan pembiayaan. Hal ini diselesaikan oleh BMT NU dengan asumsi bahwa nasabah sebenarnya sampai saat ini belum siap dan tidak mampu untuk membayar kewajibannya.

Jika dikaitkan dengan teori, kunjungan merupakan memiliki peranan yang amat penting karena dengan kunjungan tersebut pihak BMT dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya risiko, dengan begitu tindakan selanjutnya dapat diambil dengan tepat seperti jadwal ulang, penataan kembali dan lelang barang jaminan dapat dilakukan sesuai kebijakan yang telah diatur. Selain kebijakan yang telah diatur sedemikian rupa akan tetapi hubungan emosional dan moral juga diperlukan dengan memperhatikan nilai dan aturan yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan dengan penjelasan yang lebih singkat, terarah, dan mudah untuk dipahami, peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian ini mengenai “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru” sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Cabang Kalibaru

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan ada dua faktor yaitu faktor internal, faktor ini disebabkan dari pihak BMT NU itu sendiri seperti kelalaian mencari informasi dan kurang tegasnya pihak BMT. faktor eksternal, faktor ini disebabkan oleh nasabah terjadinya karena penurunan pendapatan nasabah dalam usahanya dan nasabah yang terlalu meremehkan angsuran.

2. Penerapan risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Penerapan risiko pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, identifikasi risiko dengan cara mengutamakan analisis 2C yaitu *character*, *capacity*, pengukuran risiko, pemantauan serta sistem informasi manajemen risiko.

3. Penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

Langkah yang dilakukan BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dalam menangani risiko pembiayaan bermasalah antara lain: 1). kunjungan langsung kepada nasabah, 2). Penjadwalan kembali, 3). Penataan kembali, 4). Eksekusi lelang barang jaminan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis hingga kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran sebagai bahan masukan untuk BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru, antara lain:

1. Pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru perlu meningkatkan edukasi kepada nasabah agar lebih mengetahui dan menyadari terhadap pinjaman dan lebih hati-hati dalam melakukan analisis terhadap informasi yang di dapatkan. Bagi nasabah pembiayaan hendaknya meningkatkan kesadaran diri untuk lebih bijak dalam mengatur kebutuhannya agar tidak lalai dalam melakukan angsuran.
2. Pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru hendaknya lebih intens dalam mengawasi dan mendampingi nasabah yang melakukan pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.
3. Pihak BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru perlu lebih tegas atas permasalahan yang terjadi khususnya bagi nasabah yang macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansah. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin. 1999. *Memahami Bank Syariah: Lingkup Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta: Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan praktek)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Aminudin Fathul. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Cilacap: Pustaka El Bayan.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Manajemen Risiko*, Jakarta: Grasindo.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Pustaka.
- Dermawi, Herman. 2006. *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dermawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Roshila. 2017. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi pada BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan)*, Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung.
- Dewi, RR Mutiara Rina Kusuma. 2020. *Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto*, Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Djojosoedarjo. 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Falah, Muhammad Alil. 2017. *Manajemen Risiko Pembiayaan di BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitrah, Muh, Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Frasasti, Foya. 2017. *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Masyarakat (BINAMAS) Purworejo*, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hasibuan, SP Melayu. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffay.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Tony. 2019. *Manajemen Risiko Pembiayaan Lakusemar pada BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto*, Skripsi: IAIN Purwokerto.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Karim, dan Adiwarmen A. 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, dan Adiwarmen Azwar. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI. "analisis". Diambil 20 juli 2021, dari <https://kbbi.web.id/analisis.html>.
- Latifah, Umi. 2018. *Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)*, Skripsi: IAIN Metro.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mensari, Dian Rizki, dan Ahmad Dzikra. 2017. *Islam dan Lembaga Keuangan Syariah*, Al-Intaj, 239.
- Moleong, J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Mulyawan S.E., M. M, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nafid, Ainun. 2019. *Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error (Studi pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung)*, Skripsi: IAIN Metro.

- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Rianto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Slemaan: Deepublishs.
- Ridwan, Muhammad. 2001. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press.
- Rivai, Veithzal, dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, dan Rifki Ismail. 2013. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Rivai, Veitzal, dan Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, Veitzal, dan Arviyan Arivin. 2010. *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Sare, Yuni. 2007. *Antropologi SMA MA Kelas XII*, Jakarta: Grasindo.
- Septianingrum, Devi. 2020. *Analisis Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang*, Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugianti dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Malang: UMM Press.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetis dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metode Research*, Yogyakarta: UGM.
- Syari'i M, Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Unaradja, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wahyudi dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningsih, Devid Tri. 2019. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah di BMT Nusa Umat Sejahtera Salatiga*, Skripsi: IAIN Salatiga.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zakia, Eva Kurnia. 2020. *Analisis Penerapan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Ummu Bangil Pasuruan*, Skripsi: IAIN Ponorogo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





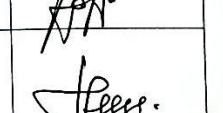
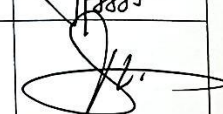
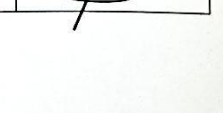
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA KSPP SYARIAH BMT NU CABANG KALIBARU

Nama : Istiadatul Halimiyah

Nim : E20171021

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Sabtu, 12 Juni 2021	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	Senin, 21 Juni 2021	Penyetujuan izin penelitian	
3.	Kamis, 02 Desember 2021	Melakukan pengambilan data berupa brosur dan lain-lain	
4.	Senin, 06 Desember 2021	Melakukan wawancara dengan Bapak Abrorur Afif	
5.	Selasa, 07 Desember 2021	Melakukan wawancara dengan Bapak Budi Mulyono	
6.	Kamis, 09 Desember 2021	Melakukan wawancara dengan Ibu Winda Dwi	
7.	Jumat, 10 Desember 2021	Melakukan survei lokasi calon nasabah pembiayaan	

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: <http://www.iain-jember.ac.id>

Nomor : B- 200../In.20/7.a/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 April 2021

Yth. Pimpinan BMT NU Cabang Kalibaru
Jalan Raya Jember, Kalibaru Kulon,
kec Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68467

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Istiadatul Halimiyah
NIM : E20171021
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No. Telepon : 0882009316360

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Manajemen Risiko BMT NU Cabang Kalibaru di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhm

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



Alamat Kantor :
Sebelah Timur Pasar Kalibaru Kulon
Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru
Kabupaten Banyuwangi Kode Pos 68467
HP: 0823 3869 1113
website : www.bmtnujatim.com
e_mail : bmtnukalibaru58@gmail.com

Nomor : 2404 C-58/007/KSPPS/BMT NU/II/2022

Kalibaru, 21 Februari 2022

Lamp. :-0-

Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Assalamu'alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita sekalian tetap berada dibawah lindungan Allah SWT. sehingga tetap diberi kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Amin.

Selanjutnya, disampaikan dengan hormat bahwasanya Mahasiswa atas Nama :

Nama : **ISTIADATUL HALIMIYAH**
NIM : **E20171021**
Alamat : **Curahleduk Banyuanyar Kalibaru banyuwangi**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Program Studi : **Perbankan Syari'ah**

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru Banyuwangi, terhitung sejak 12 Juni 2021 s/d 10 Desember 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sepenuhnya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kepala cabang
BMT NU KALIBARU

ABRORUL AFIE, S.E.
Nip. : 2404/130520.0617

PEDOMAN WAWANCARA

1. Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

- a. Sejarah berdirinya BMT?
- b. Apa saja macam-macam risiko yang ada di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
- c. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan?

2. Penerapan Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

- a. Apa saja manajemen risiko yang diterapkan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
- b. Dari manajemen yang diterapkan apakah berpengaruh dalam meminimalisir risiko pembiayaan?

3. Penanganan Terhadap Risiko Pembiayaan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru

- a. Apa saja persyaratan dalam mengajukan pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?
- b. Berapa banyak pembiayaan yang bermasalah?
- c. Bagaimana mengatasi pembiayaan bermasalah di BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiadatul Halimiyah
Nim : E20171021
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko pada KSPP Syariah BMT NU Cabang Kalibaru” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan bagaimana mestinya.

Banyuwangi, 21 Februari 2022



Istiadatul Halimiyah
Nim. E20171021

DOKUMENTASI



Sumber: Wawancara bersama ketua cabang KSPP Syariah BMT NU Cabang Kalibaru



Sumber: Wawancara bersama bagian pembiayaan di KSPP Syariah BMT NU Cabang Klaibaru



Sumber: Survei lokasi calon nasabah pembiayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Sumber: Brosur Produk-produk di KSPS Syariah BMT NU Cabang Kalibaru

CABANG

Perihal : **PERMOHONAN PEMBIAYAAN**

Kepada Yth. :
 Bapak kepala Cabang KSPP. Syariah
 BMT NU JATIM Cabang
 Di

Assalamu'alaikum War. Wab.
 Salam silaturrahim kami sampaikan, semoga kita sekalian tetap berada di bawah lindungan
 Allah SWT. sehingga diberi kemampuan dalam melaksanakan perjuangan ekonomi syariah.

Selanjutnya, bersama ini saya :

No. KTP/SIM/KARTANU :
 No. KTA KSPPS. BMT NU JATIM :
 No. Rekening :
 Nama :
 Alamat :
 NO. HP./Telp :
 Pekerjaan :
 Bidang Usaha :

Mengajukan Permohonan Pembiayaan dengan Akad Rahn/Al-Qardlul Hasan/Murabahah/
 Bai' Bitsamanil Aji/Mudlarabah/Musyarakah*) sebesar RP
 (.....) j selama bulan
 yang akan digunakan untuk Modal usaha /Pembelian Barang*)

Sebagai bahan pertimbangan, maka kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem Pembayaran : Angsuran Bulanan Cash Tempo

2. Jaminan berupa

Tanah / Bangunan : Jenis : Luas :
 Kendaraan Bermotor : Jenis : Tahun :
 Merk :
 Surat Keputusan : Tentang :
 Harta Tetap : Berupa :

3. Jika Permohonan kami dikabulkan, maka bersedia untuk memberikan kelengkapan administratif berupa :

Foto Copy KTP/SIM/KARTANU (Suami dan Istri)
 Foto Copy Kartu Susunan Keluarga (KSK)
 Foto Copy Surat Nikah
 Foto Copy Kartu Tanda Anggota KSPP. Syariah BMT NU JATIM
 Foto Copy Buku Rekening Simpanan/Tabungan BMT NU JATIM
 Foto Copy Surat Ijin Usaha (SIUP)
 Foto Copy Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
 Asli Bukti kepemilikan Barang Jaminan

Demikian surat permohonan kami, atas kebijaksanaannya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya
 Pemohon,
 (.....)

* Caret yang tidak perlu
 Berilah tanda pada kolom yang tersedia

Sumber : Surat Permohonan Pembiayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Istiadatul Halimiyah
Tempat, tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Agustus 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Curahleduk RT/RW 001/003,
Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru,
Kabupaten Banyuwangi
Agama : Islam
Alamat Email : halimiyahistiadatul@gmail.com
Riwayat Pendidikan
SD/MI : MI Miftahul Jadid Banyuanyar
SMP/MTS : MTS Miftahul Ulum Kalisat
SMA : MA Miftahul Ulum Kalisat
Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER